

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA DALAM
MENERAPKAN NILAI-NILAI ISLAMI DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ADI MIRZA

NIM. 411307047

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTASDAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITASISLAM NEGERIAR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDAACEH
2021 M/1422 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I

Fajri Chairawati, S. Pd.I, M.A
NIP. 197903302003122002

Pembimbing II

Arif Ramdan, M.A
NIDN. 2031078001

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**ADI MIRZA
NIM. 411307047**

Pada Hari/Tanggal

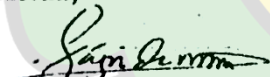
**Kamis, 28 Januari 2021 M
15 Jumadil Akhir 1442 H**

di

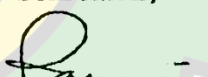
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua,


Fajri Chairawati, S. Pd.I, M.A
NIP. 197903302003122002

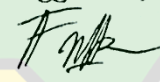
Sekretaris,


Arif Ramdan, M.A
NIDN. 2031078001

Anggota I,

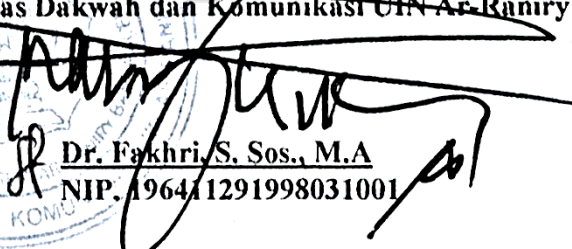

Asmaunizar, M. Ag
NIP. 197409092007102001

Anggota II,


Fitri Meliya Sari, M. I. Kom
NIP. 199006112020122015

Mengetahui,

~~**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**~~


Dr. Fakhri, S. Sos., M.A
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini Saya:

Nama : Adi Mirza
NIM : 411307047
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Kounikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oran lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah da Komunkasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Januari 2021

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
4EDAAAHF868480609
6000
ENAM RIBU RUPIAH

ADI MIRZA
NIM. 411307047

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-nya yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Implementasi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islam di Kota Banda Aceh.** Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, serta ara sahabat, tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan terselesainya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua bapak Mahli dan ibu Murniati yang sudah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membiayai pendidikan penulis hingga kejenjang Program Sarjana (S1) dengan penuh perjuangan, kesabaran, dan keikhlasan tanpa pamrih. Terimakasih juga kepada adik Risda Laili, adik Azwardin dan teman-teman semuanya atas doa beserta supportnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi pada Program Sarjana Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Terimakasih juga sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Hendra Syahputra, M.M selaku ketua Prodi dan yang telah membimbing penulis dalam membuat skripsi.

2. Ibu Anita, S.Ag. M.Hum sebagai sekretaris prodi yang telah banyak memotifasi penulis dalam membuat skripsi ini.
3. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I, M.A selaku pembimbing pertama yang sudah menyumbang pikiran untuk membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini bias terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Arif Ramdan, M.A yang sudah bersedia menjadi pembimbing kedua yang sudah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen, Staf, dan pihak Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan ilmu dan memfasilitasi penulis selama kuliah sampai selesai.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya, penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat untuk seluruh pembaca pada umumnya dan terkhususnya kepada penulis sendiri.

Banda Aceh, 25 Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

Nama/NIM : Adi Mirza/411307047
Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Dinas Pariwisata
Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islami di Kota Banda Aceh
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Fajri Chairawati, S.Pd.I, M.A
Pembimbing II : Arif Ramdan, M.A

Implementasi komunikasi Dinas Pariwisata merupakan sebuah penerapan dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat untuk memberi informasi tentang objek wisata Islami di kota Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi komunikasi serta peluang dan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai Islami di objek wisata kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggabungkan penelitian kepustakaan dan lapangan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi yang sudah dilakukan melalui media masa seperti, youtube, instagram, facebook, twitter, tv, radio, brosur, selebaran dan lain-lainnya. Melakukan gaya komunikasi langsung atau secara visual kepada masyarakat. Peluang dinas pariwisata adalah melakukan kerjasama dengan berbagai instansi seperti dinas Syari'at Islam, Satpol PP, WH, Kapolsek, Tokoh masyarakat, berpeluang untuk mempromosi dan pemasaran kepada wisatawan luar dan masyarakat tentang objek wisata Islami melalui sosial media, media cetak, media elektronik dan lain-lain, meningkatkan pendapatan asli daerah (Kota Banda Aceh). Hambatan dinas pariwisata adalah kurangnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap objek wisata Islami, fasilitas yang disediakan masih kurang memadai, kurangnya anggaran dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, kurangnya sosialisasi wisata Islami terhadap wisatawan, kurangnya keamanan dan kebersihan di lokasi objek wisata.

Kata Sandi: *Implementasi Komunikasi, Dinas Pariwisata, Nilai-Nilai Islami dan Kota Banda Aceh.*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB: I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	5
BAB: II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Teori Organisasi.....	11
C. Qanun Pemerintah Aceh dan Fatwa MPU Tentang Syari'at Islam	13
D. Konsep Komunikasi	23
E. Bentuk Komunikasi	27
F. Pariwisata Dalam Islam	30
G. Konsep Wisata Islami	33
H. Komunikasi Pariwisata	35
BAB: III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB: IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh	47
B. Implementasi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islami di Kota Banda Aceh.....	57
C. Peluang dan Hambatan Dinas Pariwisata Dalam Menerapkan Nilai- Nilai Islami di Kota Banda Aceh	65
BAB: V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA71
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dapat terjadi dalam beberapa bentuk, ada kalanya terjadi secara tatap muka, melalui perantara atau media, dan ada kalanya terjadi dengan menggunakan bahasa isyarat. Adanya suatu organisasi pasti sangat membutuhkan yang namanya komunikasi untuk keberlangsungan eksistensinya. Karena organisasi merupakan sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Komunikasi secara efektif sangat mempengaruhi perubahan pendapat dan sikap, komunikasi akan lebih efektif apabila komunikan dan komunikator memiliki kesenangan dalam berkomunikasi dan juga adanya tujuan atau keinginan yang dapat mencapai sasaran. Demikian halnya dalam membahas suatu masalah akan lebih efektif apabila komunikasi yang dilakukan secara bertatap muka.

Dinas pariwisata sebagai salah satu instansi pemerintahan yang memiliki program kerja, untuk keberlangsungan eksistensinya. Dinas pariwisata tersebut bertugas dan bertanggung jawab terhadap segala hal terkait dengan kepariwisataan di setiap wilayahnya, untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, dinas pariwisata mempunyai fungsi, yaitu menyusun, melaksanakan rencana kerja dan anggaran dinas pariwisata, merumuskan kebijakan teknis pelaksanaan urusan kepariwisataan, memberikan pembinaan, pengembangan, pengkajian, pengendalian serta pengawasan dibidang pariwisata. Tugas dan fungsi tersebut

¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm: 24.

tidak akan pernah berjalan tanpa ada komunikasi yang efektif dilakukan oleh dinas pariwisata.²

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.³

Zaman sekarang pariwisata sudah berkembang dimana-mana, di negara berkembang maupun negara maju, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dikenal dengan daerah maritim serta memiliki keberagaman budaya, suku, etnis, maupun bahasanya. Oleh karena itu, Indonesia menjadi salah satu daerah tujuan wisata bahkan hampir seluruh wilayah di Indonesia menjadi perbincangan atau topik yang lagi populer dibahas di kalangan masyarakat, baik dipandang secara akademis, sosiologis, pendidikan, maupun agama. Berbicara tentang agama, Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk oleh penduduk Indonesia dan menjadikan Indonesia negara dengan penduduk beragama Islam yang paling banyak di dunia.

Wisata yang mencerminkan nilai-nilai islami disandarkan kepada syari'at Islam merupakan pelestarian pariwisata sesuai ajaran Islam yang diwujudkan dalam pemaknaan dan pencapaian perilaku atau pergaulan sebagai sebuah

²Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication) Pemasaran dan Brand Destinasi*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), hlm: 109.

³SuryoSaktiHadiwijoyo, *PerencanaanPariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm: 61.

tuntutan ajaran agama itu sendiri, syariah yang mencakup aspek muamalah, sosial, budaya dan ekonomi yang bertujuan untuk memberikan manfaat, menambah dan memperkuat silaturahmi, membantu meningkatkan potensi pembangunan, perekonomian, pendidikan, peningkatan penghasilan kerja, penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan kualitas pemahaman kehidupan sosial dan budaya masyarakat, mendapatkan kesejahteraan, kenyamanan, penunaian ibadah spiritual, berziarah dan lain-lain.⁴

Peraturan daerah Aceh tentang pariwisata dapat kita lihat dalam Qanun Aceh No. 8 Tahun 2013, pada bab 1 pasal 1 No. 11-18 tentang maksud pariwisata itu sendiri, dan terkait dengan maksud pariwisata berasaskan Islam dan iman, keadilan, kenyamanan, kerakyatan, kebersamaan, kelestarian, keterbukaan, dan adat budaya serta kearifan lokal terdapat dalam bab II Pasal 2. Sedangkan tujuan dan fungsi pariwisata disebutkan dalam pasal 3 dan 4 yaitu kepariwisataan Aceh bertujuan melestarikan, mempromosikan, mendayagunakan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata, mengangkat nilai-nilai sejarah Aceh yang islami sebagai daya tarik wisata. Selanjutnya kepariwisataan Aceh berfungsi untuk mensyukuri nikmat Allah Swt, meningkatkan taraf hidup jasmani dan rohani, serta menambah pengetahuan dan pengalaman.⁵

Banda Aceh merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh, sudah selayaknya mengikuti peraturan yang ada di Aceh. Akan tetapi kenyataannya banyak pariwisata yang berkembang tidak sesuai dengan peraturan

⁴Marefa, *Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh*, skripsi (Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017), hlm: 6.

⁵https://.acehprov.go.id/qanun/FD_Qanun_Aceh_8_Tahun_2013.

yang telah ditetapkan, dan wisatawan yang datang tidak mengindahkan peraturan yang telah dibuat, sehingga objek wisata yang berkembang dimanfaatkan hanya sebatas memenuhi keinginan untuk bersenang-senang semata, sehingga banyak menimbulkan kejadian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti adanya kecurangan, pencurian, khalwat dan sebagainya. Untuk itu dinas pariwisata Kota Banda Aceh berupaya lebih meningkatkan dan menjelaskan tentang peraturan pariwisata islami melalui bentuk komunikasi yang dilakukan dinas pariwisata setempat agar wisatawan yang datang benar-benar mentaati peraturan yang telah dibuat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Implementasi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islami di Kota Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi komunikasi dinas pariwisata dalam menerapkan nilai-nilai islami di kota Banda Aceh.?
2. Apa saja peluang dan hambatan dinas pariwisata dalam menerapkan nilai-nilai islami di kota Banda Aceh.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi komunikasi dinas pariwisata dalam menerapkan nilai-nilai islami di Kota Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui peluang dan hambatan dinas pariwisata dalam menerapkan nilai-nilai islami di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi dinas pariwisata kota Banda Aceh, dapat menjadi bahan pertimbangan maupun bahan evaluasi untuk lebih memahami implementasi komunikasi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan wisata islami di kota Banda Aceh.
2. Bagi pengelola wisata, dapat menjadi masukan bagaimana cara meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam mengelola dan menarik minat para wisatawan.
3. Bagi penulis, dapat menjadi pelajaran dan lebih memahami bagaimana implementasi komunikasi yang efektif dalam hal promosi.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai informasi tentang kondisi wisata islami di seluruh kota Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi Komunikasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat, rinci dan matang. Implementasi komunikasi adalah suatu transaksi proses simbolik yang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah

laku.⁶Dalam komunikasi pada hakekatnya terkandung ada kesamaan makna atau kesamaan pengertian, namun tetep memiliki arah yang berbeda.⁷Implementasi komunikasi yang dimaksud disini adalah melihat sistem penerapan komunikasi yang dilakukan oleh dinas pariwisata kota Banda Aceh terhadap wisatawan atau pengunjung yang datang ke objek wisata di seluruh kota Banda Aceh.

2. Dinas Pariwisata

Dinas pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah pelaksanaan administrasi dan berfungsi untuk melestarikan objek wisata Islami. Adapun pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks, multidisiplin, multidimensi, dan multi sektoral yang melibatkan dinas pariwisata secara langsung, stakeholder, serta masyarakat. Pariwisata salah satu sektor industri yang berkembang sangat pesat dan menjadi sektor pendukung perekonomian dunia secara global.⁸ Dinas pariwisata yang dimaksud adalah melihat bagaimana cara mengelola dan melaksanakan tugas tentang pelestarian objek wisata islami di kota Banda Aceh.

3. Nilai-Nilai Islami

Nilai-nilai Islami adalah sifat-sifat dari ajaran Islam yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia serta

⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm: 19.

⁷Hoelhi Mohammad, *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*, (Bandung: Sempioasa Rekatama Media, 2004), hlm: 2.

⁸Anismar, *Prospek Pengembangan Pariwisata Religius di Aceh*, "Jurnal Komunikasi", Global USK Vol. 1 No. 2, Desember, 2012, hlm: 4.

manusia dengan alamnya.⁹ Nilai-nilai islami yang penulis maksud adalah melihat sejauhmana menetapkan objek wisata islami di kota Banda Aceh berdasarkan nilai-nilai Syari'at Islam.

4. Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan sebuah kota di Provinsi Aceh yang mempunyai beragam budaya, adat istadat dan objek wisata yang sangat strategis dan menarik. Banda Aceh juga salah satu kota yang menjadi pusat perhatian wisatawan luar untuk mengunjungi di berbagai objek wisata dari dulu sampai sekarang. Adapun Banda Aceh yang dimaksud adalah sebagai lokasi objek penelitian dan untuk melihat sejauhmana potensi atau peluang untuk memajukan wisata islami di kota Banda Aceh.

⁹M. Musrin, *Sistem Nilai dan Pandangan Hidup Serta Relasinya Dengan Pengetahuan*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, JurnalNuansa: Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam. Vol. 17No.8, (2004), hlm: 23.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini belum pernah ditulis atau diteliti oleh orang lain, akan tetapi penulis mendapatkan beberapa karya ilmiah yang membahas topik hampir berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Dalam karya Marefa, *Prospek Pengembangan Pariwisata Islami di Banda Aceh*. Tulisan ini menunjukkan bahwa pemerintah Aceh memiliki kebijakan tersendiri dalam mengembangkan wisata islami yang sesuai dengan Qanun Syari'at Islam. Dalam hal ini untuk mengembangkan wisata islami pemerintah kota Banda Aceh melakukan, perencanaan, pengembangan, pengelolaan, pemeliharaan dan sosialisasi di tengah-tengah masyarakat. Hal ini mulai dari melaksanakan kegiatan-kegiatan kepariwisataan serta kegiatan yang mendukung objek wisata.¹⁰

Selanjutnya dalam tulisan Momi Rizkia, *Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata dalam Menerapkan Pariwisata Islami di Kabupaten Aceh Singkil*. Menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata memiliki kebijakan tersendiri dalam mengembangkan pariwisata islami yang sesuai dengan Qanun Aceh tentang pariwisata. Juga ada kerja sama yang baik yang dilakukan dengan lembaga lain serta para pelaku wisata agar pariwisata islami tersebut dapat berkembang.

¹⁰Marefa, *Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh*,... hlm: 43-45.

Dari beberapa objek wisata yang ada di Aceh Singkil, Makam Syekh Abdurrauf merupakan bagian dari objek wisata islami yang berkembang di Aceh singkil, atau yang disebut dengan wisata spiritual.¹¹

Seturusnya dalam karya Zakirah Azman, dkk, *Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Alam Membangun Banda aceh Sebagai Kota Pariwisata, (Studi Dinas Pariwisata Banda Aceh)*. Tulisan inimenjelaskan bahwa strategi yang dilakukan dalam proses promosi kota Banda Aceh sebagai Kota Pariwisata yaitu mulai dari menyusun program tahunan dalam wadah *Chairming* Kota Banda Aceh, melakukan kerjasama dengan pemerintah kabupaten kota di sekitaran Kota Banda Aceh, melakukan kerjasama dengan travel-travel perjalanan baik di tingkat regional, nasional dan internasional, Serta juga melakukan promosi melalui media sosial Instagram dan juga penggunaan website resmi untuk memberi informasi seputaran pariwisata yang ada di kota Banda Aceh. Kendala seperti masih kurangnya pemahaman masyarakat sekitar lokasi objek wisata dari terhadap nilai positif dari adanya lokasi objek wisata, masih ada statmen-statmen yang masih awam terhadap kondisi Banda Aceh yang diakibatkan dari adanya sejarah konflik yang berkepanjangan di Aceh.¹²

Dalam tulisan Enstra, *Rencana Strategis Dinas Kebudayaan & Pariwisata Aceh Tahun 2012-2017*. Tulisan ini memaparkan bahwa dalam rangka mendukung

¹¹Momi Rizkia, *Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata dalam Menerapkan Pariwisata Islami di Kabupaten Aceh Singkil*, "Skripsi", Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2018, hlm: 47.

¹²Zakirah azman, dkk, *Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Alam Membangun Banda aceh Sebagai Kota Pariwisata, (Studi Pada Dinas Pariwisata Banda Aceh)*, Universitas Syiah Kuala, "Jurnal Peurawi", ISSN: 2598, Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. No, Banda Aceh: 2019), hlm: 25.

keberhasilan pelaksanaan rencana strategis dinas kebudayaan dan pariwisata Aceh secara optimal, diperlukan kerjasama dan koordinasi dari berbagai pihak di lingkungan internal dan eksternal dinas kebudayaan dan pariwisata Aceh, baik di tingkat pemerintah pusat, Pemerintah Aceh, Pemerintah Kabupaten/Kota, maupun para pelaku pariwisata/budaya akademisi dan para tokoh masyarakat lainnya. Adapun keterpaduan, kerjasama, keterbukaan, komitmen dan kerja etos seluruh personil dan satuan kerja di lingkungan dinas kebudayaan dan pariwisata Aceh juga sangat diperlukan dalam rangka menghasilkan upaya yang sinergis dalam mengaktualisasikannya.¹³

Terakhir dalam tulisan Riza Aditya Sarwono Putra, “Implementasi Strategi Komunikasi Merek Pariwisata *Lovely Destintion* (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Jember)”. Dalam tulisan ini menjelaskan bahwa dalam menerapkan sebuah program harus ada kerjasama antar lembaga, agar kegiatan untuk melestarikan objek wisata dapat dijalankan dengan baik dan menjadikan kota jember sebagai wisata cinta lingkungan.¹⁴

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, maka terdapat perbedaan dengan penelitian ini, adapun fokus disini adalah penulis lebih melihat dari segi penerapan komunikasi dinas pariwisata, peluang dan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai islami di setiap objek wisata khususnya di Kota banda Aceh.

¹³Enstra, *Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2012-2017*, Artikel, (Banda Aceh: 2013), hlm: 23.

¹⁴Riza Aditya Sarwono Putra, “*Implementasi Strategi Komunikasi Merek Pariwisata Lovely Destintion* (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Jember)”. “skripsi”, Jurusan Manajemen Pemasaran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, 2018.

B. Teori Organisasi

Menurut Stephen P. Robbins, teori organisasi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan desain organisasi, teori organisasi memfokuskan diri pada perilaku dari organisasi dan menggunakan keefektifan organisasi. Sehingga teori organisasi tidak hanya memperhatikan prestasi dan sikap karyawan, tetapi juga kemampuan untuk mencapai visi dan misi organisasi. Apabila teori organisasi diimplementasikan pada sebuah instansi pemerintah salah satunya dinas pariwisata.¹⁵ Maka teori ini memfokuskan kepada produktivitas pegawai, kepuasan pelayanan, kepuasan kerja dan juga menjelaskan mengenai hubungan suatu organisasi dalam mencapai pegembangannya. Berdasarkan teori di atas, maka teori organisasi dapat menjadi dasar untuk meningkatkan mutu, penerapan nilai-nilai islami di setiap objek wisata di kota Banda Aceh.

Teori dan Indikator, penilaian kinerja terhadap organisasi merupakan hal yang penting, bahwa ada beberapa jenis indikator yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengukuran kinerja organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Indikator masukan (input) yakni segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran, dapat berupa dana sumber daya manusia (pegawai), Informasi kebijakan atau peraturan perundangan dan sebagainya.
2. Indikator proses segala besaran yang menunjukkan upaya atau aktifitas yang dilakukan dalam rangka mengolah masukan menjadi keluaran.

¹⁵Stephen P. Robbins dan Judge, *Prilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm: 22.

3. Indikator keluaran atau (*output*) yakni segala sesuatu yang diharapkan langsung dipakai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik maupun non-fisik.
4. Indikator hasil (*outcome*) yakni segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran. Kegiatan jangka menengah (efek langsung), hasil nyata dari keluaran suatu kegiatan.
5. Indikator manfaat (*benefit*) yakni segala sesuatu yang teerkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indicator hasil, menunjukkan hal-hal yang diharapkan untuk dicapai bila keluaran dapat diselesaikan dan berfungsi dengan optimal.
6. Indikator dampak (*impact*) yakni pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif dari manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan, baru dapat diketahui dalam jangka waktu menengah atau panjang. Ini menunjukkan dasar pemikiran dilakukannya kegiatan yang menggambarkan aspek makro pelaksanaan kegiatan, tujuan kegiatan secara sektoral, regional dan nasional.¹⁶

¹⁶Mustopadidjaja AR, *Manajemen Proses Kebijakan Publik*, (Jakarta: Duta Pertiwi Foundation, 2003), hlm: 23.

C. Qanun Pemerintah Aceh dan Fatwa MPU Tentang Syari'at Islam

QANUN ACEH

NOMOR 7 TAHUN 2015

TENTANG

PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG BERKAITAN DENGAN
SYARI'AT ISLAM ANTARA PEMERINTAHAN ACEH DAN
PEMERINTAHAN KABUPATEN/KOTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DENGAN NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH LAGI MAHA
PENYAYANG ATAS RAHMAT ALLAH YANG MAHA KUASA

GUBERNUR ACEH,

Menimbang :

- a. Bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadist adalah dasar utama agama Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam dan telah menjadi keyakinan serta pegangan hidup masyarakat Aceh;
- b. Bahwa dalam rangka pelaksanaan Nota Kesepahaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (Memorandum of Understanding Between The Government of Republic of Indonesia and The Free Aceh Movement Helsinki 15 Agustus 2005), Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka menegaskan komitmen mereka untuk menyelesaikan

konflik Aceh secara damai, menyeluruh, berkelanjutan dan bermartabat bagi semua, dan para pihak bertekad untuk menciptakan kondisi sehingga Pemerintahan Rakyat Aceh dapat diwujudkan melalui suatu proses yang demokratis dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia;

- c. Bahwa kehidupan religius rakyat Aceh dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memberikan keistimewaan dalam hal pelaksanaan Syari'at Islam;
- d. Bahwa dalam mengoptimalkan pelaksanaan Syari'at Islam di Aceh perlu diatur dan diperjelas pembagian urusan pemerintahan yang berkaitan dengan Syari'at Islam antara Pemerintahan Aceh dan Pemerintahan Kabupaten/Kota, sehingga dapat menciptakan tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis dan teratur, mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa dan berwawasan islami, serta mewujudkan harmonisasi dan tata kelola pemerintahan yang baik dalam pelaksanaan Syari'at Islam;
- e. Bahwa berdasarkan Pasal 13 ayat (1) dan Pasal 125 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Pembagian urusan pemerintahan yang berkaitan dengan Syari'at Islam antara Pemerintahan Aceh dan Pemerintahan Kabupaten/Kota, khusus berkaitan dengan syari'at diatur dengan Qanun Aceh;
- f. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf e, perlu membentuk Qanun Aceh

tentang Pembagian Urusan Pemerintahan yang Berkaitan Dengan Syari'at Islam Antara Pemerintahan Aceh dan Pemerintahan Kabupaten/Kota;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6), Pasal 18B dan Pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Propinsi Atjeh dan Perubahan Peraturan Pembentukan Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1103);
3. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 172, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3893);
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633);
5. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-Pokok Syari'at Islam (Lembaran Aceh Tahun 2014 Nomor 9, Tambahan Lembaran Aceh Nomor 68);

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT ACEH
Dan
GUBERNUR ACEH
MEMUTUSKAN:

Menetapkan: Qanun Aceh Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Yang Berkaitan Dengan Syari'at Islam Antara Pemerintahan Aceh Dan Pemerintahan Kabupaten/Kota.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Qanun ini yang dimaksud dengan:

1. Pemerintah Pusat yang selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan Pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Aceh adalah daerah Provinsi yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang bersifat istimewa dan diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang dipimpin oleh seorang Gubernur.

3. Kabupaten/Kota adalah bagian dari daerah Provinsi sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang dipimpin oleh seorang Bupati/Walikota.
4. Pemerintahan Aceh adalah Pemerintahan Daerah Provinsi dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyelenggarakan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Aceh dan Dewan Perwakilan Rakyat Aceh sesuai dengan fungsi dan kewenangan masing-masing.
5. Pemerintahan Kabupaten/Kota adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan fungsi dan kewenangan masing-masing.
6. Pemerintah Aceh adalah unsur penyelenggara Pemerintahan Aceh yang terdiri atas Gubernur dan Perangkat Aceh.
6. Gubernur adalah Kepala Pemerintah Aceh yang dipilih melalui suatu proses demokratis yang dilakukan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

7. Pemerintah Kabupaten/Kota adalah unsur penyelenggara Pemerintahan Kabupaten/Kota yang terdiri atas Bupati/Walikota dan Perangkat Daerah Kabupaten/Kota.
8. Bupati/Walikota adalah kepala Pemerintah Kabupaten/Kota yang dipilih melalui suatu proses demokratis yang dilakukan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.
9. Syari'at Islam adalah tuntunan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.
10. Aqidah adalah Aqidah Ahlussunnah Waljamaah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
11. Syari'at adalah ketentuan atau ketetapan hukum berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma' dan Qiyas.
12. Akhlak adalah perilaku dan tata pergaulan hidup sehari-hari umat Muslim yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Pasal 2

Penyelenggaraan pembagian urusan pemerintahan yang berkaitan dengan Syari'at Islam antara Pemerintahan Aceh dan Pemerintahan Kabupaten/Kota berasaskan: (a). keislaman; (b). kepastian hukum; (c). kepentingan umum; (d). tertib penyelenggaraan pemerintahan; (e). jujur; (f). adil; (g). keterbukaan; (h). proporsionalitas; (i). profesionalitas; (j). akuntabilitas; (k). efisiensi; (l). efektivitas dan (m). kesetaraan.

FATWA

MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH

NOMOR 07 TAHUN 2014

TENTANG

PARIWISATA DALAM PANDANGAN ISLAM

MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH

Menimbang :

- a. Bahwa penerapan Syariat Islam di Aceh adalah amanah Konstitusi Negara Republik Indonesia dan tidak bertentangan dengan hukum nasional;
- b. Bahwa pelaksanaan Syariat Islam di Aceh belum seluruhnya memenuhi keinginan dan harapan umat termasuk sektor pariwisata;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, dipandang perlu menetapkan fatwa;

Mengingat : 1. Al-Qur'anul Karim; 2. Al-Hadits; 3. Ijma' Ulama; 4. Qiyas; 5. Kaidah Fiqh; 7. Kaidah Ushul Fiqh; 8. Pendapat-pendapat Ulama; 9. Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh; 10. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh; 11. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan; 12. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010

Tentang perusahaan Pariwisata Alam di Suaka Marga Satwa, Taman Nasional, Tahura, dan Taman wisata Alam; 13.Qanun Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam; 14.Qanun Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh; 15.Qanun Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Ketelitian Peta Rencana Tata Ruang; 16.Qanun Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM);17.Qanun Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pariwisata.18. Keputusan Gubernur Aceh Nomor 451.7/465/2012 tentang Penetapan Pengurus Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Periode 2012-2017.

Memperhatikan:

1. Khutbah iftitah yang disampaikan oleh Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh;
2. Makalah dengan Judul : "Islam dan Pariwisata" oleh Prof. Dr. Tgk. H. Muslim Ibrahim, MA dan makalah dengan judul : "Arah dan Kebijakan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Aceh", yang disiapkan menjadi Risalah oleh Panitia Musyawarah (PANMUS) Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh;
3. Pikiran - pikiran yang berkembang dalam sidang Dewan Paripurna Ulama tanggal 6 sampai dengan 8 Mei 2014.

Dengan

Bertawakkal Kepada Allah SWT dan Persetujuan

DEWAN PARIPURNA ULAMA MPU ACEH

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Pertama : Fatwa

Satu : Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Dua : Pariwisata yang di dalamnya terkandung unsurunsur kemaksiatan, hukumnya haram.

Tiga : Pariwisata yang didalamnya terkandung nilai-nilai kemaslahatan, hukumnya mubah (boleh).

Kedua : Taushiyah

Satu : Pemerintah Aceh diharapkan untuk lebih mengedepankan nilai-nilai Syariat Islam dalam pengembangan pariwisata.

Dua : Pemerintah Aceh bersama lembaga dan instansi terkait diharapkan untuk menyusun buku panduan wisata yang berbasis Syariat Islam.

- Tiga : Pemerintah Aceh diharapkan untuk mensosialisasikan wisata Syariah kepada pengelola wisata dan masyarakat.
- Empat : Masyarakat Aceh diharapkan untuk turut serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan pariwisata.
- Lima : Pemerintah Aceh diharapkan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) pemandu wisata profesional yang memahami syariat serta kearifan lokal.
- Enam : Pemerintah Aceh diharapkan untuk lebih memprioritaskan promosi wisata Syariah ke luar daerah, negara-negara muslim dan manca negara lainnya.
- Tujuh : Pemerintah Aceh mempersiapkan sarana ibadah yang memadai pada lokasi-lokasi wisata.
- Delapan : Pemerintah Aceh menempatkan personil Wilayatul Hisbah (WH) dan petugas terkait lainnya pada lokasilokasi wisata.
- Sembilan : Pemerintah Aceh memberikan sanksi bagi pengelola wisata dan wisatawan yang melanggar nilai-nilai Syariat Islam.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 06 Rajab 1435 H
08 Mei 2014 M

D. Konsep Komunikasi

Secara etimologi kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication* yang mempunyai akar kata dari bahasa Latin *comunicare*. Sedangkan secara epistemologi terdapat ratusan uraian eksplisit (nyata) dan implisit (tersembunyi) untuk menggambarkan definisi komunikasi.¹⁷ Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia.¹⁸ Hal ini melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

Menurut Cherry istilah komunikasi berpangkal pada perkataan “Latin *Communis*” artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi. Sementara menurut Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi yang telah banyak memberikan perhatian pada studi riset. Komunikasi adalah proses dimana suatu ide diadopsi dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Selanjutnya juga Kincaid melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Ronger mencoba menspesifikkan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi

¹⁷Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm: 1-2.

¹⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,...hlm: 20.

(pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Menurut Ruben dan Stewart dalam buku Alo Liliweri komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi individu, relasi, kelompok, organisasi dan masyarakat. Kemudian ia merupakan garis besar yang menghubungkan manusia dengan dunia, bagaimana manusia membuat kesan tentang dan kepada dunia. Adapun komunikasi sebagai sarana manusia untuk mengekspresikan diri dan memengaruhi orang lain. Karena itu, jika manusia tidak berkomunikasi maka dia tidak dapat menciptakan dan memelihara relasi dengan sesama dalam kelompok organisasi.¹⁹

Dari beberapa definisi yang sudah dikemukakan di atas, tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh para pakar. Namun sedikit banyaknya definisi ini telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.²⁰ Hal ini baik sengaja atau tidak disengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, maupun dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Pengertian komunikasi yang telah dipaparkan yang jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber

¹⁹Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2011), hlm: 35.

²⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*..... hlm: 21.

pesan, media penerima, dan efek. Inilah yang disebut unsur-unsur komunikasi dan bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi. Banyak faktor yang mempengaruhi hakikat dan luasnya jaringan komunikasi, di antaranya hubungan dalam organisasi, arah dari arus pesan, hakikat seri dari arus pesan dan isi dari pesan. Beberapa jaringan ditentukan oleh mekanisme yang sangat formal seperti jaringan yang digambarkan dalam struktur organisasi. Sementara itu ada juga jaringan komunikasi yang timbul tanpa perhatian dan perencanaan lebih dahulu, yang disebut jaringan komunikasi informal.

Adapun pesan dalam jaringan komunikasi formal, terbagi dalam tiga bentuk yaitu:

1. Komunikasi ke bawah

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti menunjukkan bahwa arus pesan/informasi mengalir dari atasan atau pimpinan kepada bawahannya. Pada umumnya komunikasi kebawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berhubungan dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijaksanaan umum. Menurut Lewis tujuan komunikasi ke bawah adalah untuk menyampaikan tujuan organisasi merubah sikap, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan dan kecurigaan yang timbul karena salah informasi, mencegah kesalah pahaman karena kurang informasi dan mempersiapkan anggota organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan.²¹

2. Komunikasi ke atas

²¹*Ibid*, hlm: 23.

Komunikasi ke atas mempunyai beberapa fungsi atau nilai-nilai tertentu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Smith komunikasi ke atas berfungsi sebagai balikan bagi pimpinan memberikan petunjuk tentang keberhasilan suatu pesan yang disampaikan kepada bawahan. Kemudian dapat memberikan stimulus kepada karyawan untuk berpartisipasi dalam merumuskan pelaksanaan kebijaksanaan bagi departemennya atau organisasi.

3. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam sebuah organisasi. Pesan yang mengalir menurut fungsi dalam organisasi diarahkan secara horizontal, karena pesan ini bersangkutan dengan tugas-tugas atau tujuan kemanusiaan seperti koordinasi, pemecahan masalah, penyelesaian konflik dan saling memberikan informasi.

Tujuan komunikasi horizontal yaitu:

- a. Mengkoordinasikan tugas-tugas, saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas.
- b. Memecahkan masalah-masalah yang timbul diantara orang-orang yang berada dalam tingkatan yang sama
- c. Menyelesaikan konflik diantara orang-orang yang berada dalam organisasi dan juga antar bagian dengan bagian lainnya, menjamin pemahaman yang sama, dan mengembangkan sokongan interpersonal.

Metode komunikasi horizontal yang sering digunakan dalam suatu organisasi yaitu rapat-rapat komite, interaksi informal pada waktu jam istirahat, percakapan telepon, memo dan nota, aktivitas sosial dan kelompok.

E. Bentuk Komunikasi

Komunikasi antar manusia terjadi dalam berbagai bentuk, adakala terjadi secara tatap muka, melalui perantara atau media, dan adakalanya terjadi dengan menggunakan isyarat-isyarat.²² Hal ini ada 4 bentuk komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal atau komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang, karena komunikasi dalam bentuk ini, orang berperan sebagai komunikator sekaligus berperan sebagai komunikan. Seperti halnya berbicara kepada dirinya sendiri, berdialog, bertanya dan dijawab oleh dirinya sendiri. Menurut Ronald L. Applbaum komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang saat menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya dan menghasilkannya kembali.

Komunikasi intrapersona merupakan proses komunikasi dengan diri sendiri, namun komunikasi ini terjadi disebabkan adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamati atau terbentuk dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk kejadian atau peristiwa, pengalaman fakta yang mengandung arti bagi manusia baik yang terjadi diluar maupun dalam diri seseorang. Dalam hal ini dapat dicontohkan seperti persepsi, sensasi dan perhatian.

2. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpribadi didefinisikan dengan tiga pendekatan, berdasarkan komponen, dan hubungan pengembangan. Adapun komponen

²²Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2017), hlm: 214.

komunikasi antarpribadi artinya menyampaikan pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil dengan berbagai dampaknya dan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Hubungan komunikasi antarpribadi diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang erat dan jelas. Seperti hubungan antara orang tua dengan anak, penjual dengan pelanggan dan sebagainya. Adapun berdasarkan pengembangan komunikasi antarpribadi akhir dari perkembangan komunikasi yang bersifat tidak pribadi (impersonal) pada satu ekstrem menjadi komunikasi pribadi atau intim pada ekstrem yang lain.

Komunikasi antarpribadi dilakukan oleh individu dengan individu lainnya, komunikator dengan komunikan terdiri dari satu orang. Komunikasi ini tergolong kepada komunikasi dua arah dimana individu yang terlibat saling memberi dan menerima informasi satu sama lain.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Karena berkelompok salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Sebuah perkumpulan baru disebut kelompok jika memenuhi dua syarat yaitu: (1). Anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok. (1). Nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain.

Bentuk komunikasi ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan kelompok, atau komunikasi yang terjadi antar kelompok dengan yang

terjadi secara tatap muka. Komunikasi ini terjadi secara formal yang mempunyai secara struktur, pesan yang ingin disampaikan telah dirancang terlebih dahulu berdasarkan keadaan dan penyampaiannya telah distruktur dengan agenda-agenda tertentu.

4. Komunikasi Massa

Menurut Gerbner dalam buku Harjani Hefni Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas yang dimiliki orang dalam masyarakat.

Ada empat pokok komunikasi massa sebagai berikut:

- a. Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis
- b. Bersifat satu arah artinya tidak terdapat interaksi antara peserta-peserta komunikasi
- c. Bersifat terbuka artinya ditujukan pada publik yang tidak terbatas dan anonim, dan juga mempunyai publik yang secara geografis tersebar.

Berdasarkan definisi serta pokok-pokok komunikasi massa diatas, dapat diketahui bahwa komunikasi massa memiliki peran besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam skala luas. Baik untuk sekedar menyampaikan informasi atau untuk mendidik, menghibur, membimbing ataupun untuk memengaruhi pemikiran orang lain.

Komunikasi massa ini dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang langsung dimana pesannya dikirim dari sebuah sumber kepada lembaga yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, TV, surat kabar dan Film. Komunikasi ini mempunyai ciri-ciri seperti berlangsung satu

arah, lembaga, pesannya bersifat umum, timbul secara serempak dan bersifat heterogen.

F. Pariwisata Dalam Islam

Pariwisata dalam bahasa Arab disebut dengan *rihlah* artinya perjalanan. perjalanan dalam bahasa Arab juga diungkapkan dengan istilah lain seperti kata “safara” dan “sara”.²³

Secara pengertian lain, bahwa pariwisata berasal dari bahasa “sangsekerta” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Kata “pari” berarti banyak, penuh, seluruh, dan kata “wisata” berarti perjalanan atau berpergian.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pariwisata terdiri dari kata wisata darmawisata, hariwisata, bertamasya, piknik yang berarti berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan).²⁴ Pariwisata perpelancongan, *tourisme*, wisatawan turis, pelancong yaitu orang yang melakukan perjalanan. Berwisata melakukan perjalanan wisata.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ صَدَنًا لَّوْا فَاْمَشُوْا فِيْمَنَا كِيْهًا وَّكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهَا لِيْهَا الشُّكْرُ ۝

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”(Surat Al-Mulk ayat: 15). Berdasarkan ayat di atas, bahwa dalam Islam dibolehkan untuk melakukan perjalanan pariwisata lebih luas dari tujuan yang jelas diungkapkan dalam masalah kepariwisataan. Islam mengenal istilah

²³Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm: 290.

²⁴Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012), hlm: 639.

hijrah, haji, ziarah, perdagangan, dan mencari ilmu pengetahuan yang merupakan diantara faktor yang dijadikan alasan Islam untuk mendorong umatnya untuk melakukan perjalanan. Keberhasilan manusia dalam mencapai kemajuan di bidang ilmu, teknologi, komunikasi, dan transportasi, telah memberi kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata.²⁵

Kebiasaan melakukan perjalanan wisata memiliki peran yang besar dalam kehidupan suatu komunitas bangsa. Hijrah merupakan perjalanan ibadah dan politis dalam Islam. Hijrah bisa berupa perjalanan dari satu kota ke kota lain, atau dari negara ke negara lain, atau dari dirinya sendiri untuk menuju Allah Swt untuk perubahan kearah kebaikan.

Adapun dalam ajaran Islam diterangkan secara jelas tentang diperbolehkannya pariwisata ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan maksud dan tujuan tertentu yang diantaranya adalah:

1. Mengaitkan wisata dengan ibadah dan bentuk dzikrullah atau bersyukur
2. Mengaitkan wisata dengan ilmu dan pengetahuan
3. Maksud wisata dalam Islam adalah mengambil pelajaran dan peringatan
4. Mendapatkan ketenangan jiwa dan hati

Tujuan lain dari dorongan Islam terhadap umatnya untuk melakukan perjalanan wisata untuk mendapatkan kesempatan bersenang-senang dengan cara yang sehat. Dalam berbagai riwayat Islam disebutkan bahwa mendapatkan kesenangan yang sehat dan bermanfaat bisa diraih dengan cara melakukan perjalanan dari kota ke kota atau dari negara ke negara lain. Menyaksikan

²⁵Johar Arifin, "Wawasan Al- Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata", Jurnal: An- Nur Vol. 4, No. 2, 2015), hlm: 152.

berbagai ciptaan Tuhan yang indah, seperti gunung-gunung yang menjulang tinggi, sungai-sungai yang mengalir deras, mata air yang jernih, atau hutan-hutan yang hijau dan lauta yang penuh ombak, ini semua akan menimbulkan rasa senang dan kesegaran dalam jiwa manusia serta menambah kekuatan iman kepada sang khaliq.²⁶

Dalam kehidupan manusia, Islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan bentuk *amr* (perintah). Allah Swt menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan men-tadabbur apa yang mereka saksikan. Hal ini berarti bahwa manusia akan mendapatkan nilai pada rihlah jika diiringi dengan tadabbur, karena tadabbur akan mengingatkan mereka dengan posisinya sebagai hamba Allah di muka bumi ini. Jadi bukan hanya kesenangan saja yang didapat dari rihlah itu tetapi pahala atau ganjaran dari Allah Swt juga akan diraih.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pariwisata adalah memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan. Wisata dalam Islam juga termasuk kegiatan perjalanan untuk merenungkan keajaiban penciptaan Tuhan dan menikmati keindahan alam semesta, serta untuk belajar ilmu pengetahuan dan berpikir.

²⁶Rahmi Syahriza, "Pariwisata Berbasis Syariah", Jurnal: Human Falah Vol. 1, No. 2 2014), hlm: 138.

G. Konsep Wisata Islami

Islam datang untuk merubah banyak pemahaman keliru yang dibawa oleh akal manusia yang pendek, kemudian mengaitkan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Wisata dalam pemahaman sebagian orang terdahulu dikaitkan dengan upaya menyiksa diri dan mengharuskannya untuk berjalan di muka bumi, serta membuat badan letih sebagai hukuman baginya atau zuhud dalam dunianya.²⁷ Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan makna wisata yang sebenarnya.

Istilah lain dari pariwisata islami adalah wisata syari'ah, wisata religi dan wisata halal. Dari berbagai istilah tersebut yang berkaitan dengan ajaran keagamaan serta semua istilah pariwisata tersebut bertujuan untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia menjunjung tinggi nilai budaya dan nilai-nilai islami yang mempunyai keunikan di daerahnya masing-masing. Pariwisata islami adalah suatu pariwisata dengan dimensi moral baru yang berdasarkan kepada nilai-nilai yang dapat diterima, berdimensi etis dan memiliki standar transentral yaitu sebuah perjalanan yang bertujuan keselamatan dengan motivasi Islam. Disamping itu, sebuah perjalanan dapat membawa manfaat yang baik untuk diri sendiri dan untuk orang lain, sebab dalam perjalanan dapat memperhatikan orang-orang disekelilingnya

Pemaknaan wisata islami dilihat dari dua kata yaitu wisata dan Islam, dalam bahasa Indonesia gabungan dua kata yang memiliki satu makna khusus atau baru. Wisata dikenal dengan suatu proses bepergian atau perjalanan sementara

²⁷Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm: 3.

secara berkelompok atau individu-individu dari satu tempat ketempat lain. Sedangkan Islam sebagai agama yang merupakan sistem sosial masyarakat yang sangat berfungsi untuk kehidupan manusia karena agama Islam adalah salah satu tindakan yang terdapat pada diri seseorang tentang kepercayaan terhadap kekuatan tertentu (spiritual).²⁸

Islam mengatur seluruh aspek kehidupan meliputi pengaturan ibadah, individu, sosial masyarakat dalam sistem kenegaraan. Semuanya diatur dalam Islam, maka oleh sebab itu seharusnya aturan-aturan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain, kegiatan pariwisata merupakan bagian dari aspek sosial masyarakat, oleh karena itu antara pariwisata dan agama juga saling berhubungan. Konsep pemaknaan pariwisata di dalam Islam tentu saja tidak bisa hanya dilihat dari pemaknaan pariwisata semata akan lebih jelas bila merujuk kepada ajaran agama Islam itu sendiri.

Sebuah ajaran yang membawa pada kebaikan dan dakwah dalam aspek kepariwisataan, karena agama selalu mengajarkan kebaikan dan kedamaian dalam sendi-sendi kehidupan manusia. Oleh karena itu, hal tersebut dapat diperoleh ketika berwisata atau sedang melakukan perjalanan oleh individu maupun kelompok, bertemu dengan individu maupun kelompok lain. Baik orang yang melakukan wisata maupun masyarakat yang tinggal di tempat wisata tersebut.

²⁸Taqiyuddin An-Nabhani, *Nizham Al-Islam*, terj. Abu Amin, dkk, (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2015), hlm: 117.

Maka disinilah Islam mengingatkan atau mengajarkan kepada manusia untuk saling berinteraksi dan berdakwah menyebarkan kebaikan.²⁹

Pariwisata islami (*Islamic Tourism Standar*) terdapat tiga karakter sebagai berikut:

1. Membutuhkan jaminan halal dalam semua aspek kehidupan
2. Memerlukan tempat shalat sebagai kegiatan rutinitas sehari-hari yang tidak boleh ditinggalkan
3. Memiliki semangat yang kuat dalam persaudaraan dan perdamaian, salah satu cara untuk membantu terbentuknya gagasan wisata islami di Indonesia berawal dari sistem kepariwisataan dilandasi oleh konsep hidup bangsa Indonesia.³⁰ Akan tetapi memiliki kesinambungan dalam memegang teguh hubungan antara manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungannya dengan lingkungan, baik yang berupa sumber daya alam, budaya dan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.

H. Komunikasi Pariwisata

Para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi dari berbagai perspektif, yaitu perspektif filsafat, sosiologis dan psikologis. Sementara itu menurut Charles Choley mengatakan komunikasi adalah sebuah mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia dan mengembangkan semua lambang pikiran

²⁹Muhammad Julijanto, *Agama Demokrasi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hlm: 2.

³⁰Sofian, R, *Prospek Bisnis Pariwisata Syari'ah*, (Jakarta: Republik, 2012), hlm: 12.

bersama dengan sarana tertentu dan menyiarkannya dalam ruang dan merekamnya dalam waktu.

Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang ada hasil.³¹Keberadaan pariwisata dalam suatu daerah bisa dikatakan suatu gejala yang kompleks dalam masyarakat. Disini terdapat suatu ketertarikan antara lokasi objek wisata yang memiliki daya tarik, masyarakat atau penduduk setempat dan wisatawan itu sendiri. Sejak dahulu kegiatan pariwisata sudah banyak dilakukan oleh masyarakat, baik di dunia maupun di Indonesia khususnya di Aceh.Indonesia sendiri kata pariwisata mulai muncul pada tahun 1958, setelah diadakannya Musyawarah Nasional Tourism II di Tretes Jawa Timur pada tanggal 12 Juni 1958.

Pada era sekarang, pariwisata dipandang sebagai bisnis modern, dikarenakan konsep pariwisata yang mendefinisikan dirinya sebagai produk bisnis modern.Maka semua produk pariwisata didesain sebagai produk bisnis, mulai dari destinasi, ekonomi kreatif, transportasi, perhotelan, venue rekreasi, atraksi seni, wisata yang menarik, mengagumkan, menantang dan mengesankan.Pariwisata modern bersentuhan dengan sektor-sektor bisnis, sebab pariwisata telah menjadi produk yang dijualkan kepada orang luar.³²

³¹Maman Chatamallah, *Strategi Public Relations Dalam Promosi Pariwisata:Studi Kasus Pendekatan Marketing Public Relations di Provinsi Banten*, "Jurnal" 2005, hlm: 397.

³²Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata Pemasaran dan Brand Destinasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm: 8.

Destinasi pariwisata modern sangat kompleks dan sangat kapitalistik, oleh karena itu, pengelolaan pariwisata modern harus menggunakan manajemen bisnis yang akurat dan terukur. Dalam manajemen pariwisata modern, seluruh persoalan yang mengenai pariwisata harus dipetakan berdasarkan jenis usaha yang dapat dikelola dengan baik. Sehingga manajemennya menjadi baik dan dapat dibangun koneksitas yang baik pula di antara jenis-jenis usaha pariwisata itu. Untuk sekarang seluruh kompleksitas pariwisata dapat dikelompokkan berdasarkan komponen dan elemen penting.

Pariwisata modern dapat diklasifikasikan dalam beberapa komponen penting sebagai berikut:

- a. Destinasi
- b. Transportasi
- c. Pemasaran pariwisata
- d. Sumber daya.

Dalam perspektif yang lain, pemerintah Indonesia mengklasifikasikan komponen pariwisata ke dalam beberapa bagian penting yaitu:

- a. Industri pariwisata
- b. Destinasi pariwisata
- c. Pemasaran pariwisata
- d. Kelembagaan pariwisata.

Komunikasi membantu pemasaran pariwisata diberbagai elemen pemasaran, komunikasi berperan baik di media komunikasi maupun konten komunikasi. Media komunikasi, tersedia berbagai macam media saluran

pemasaran, destinasi, aksesibilitas maupun saluran media SDM dan kelembagaan pariwisata. Komunikasi juga berperan menyiapkan konten pesan yang harus disampaikan kepada masyarakat atau wisatawan, tentang apa yang seharusnya mereka ketahui tentang media-media pemasaran, destinasi, aksesibilitas dan SDM serta kelembagaan pariwisata. Dalam perspektif modern, komponen pemasaran, destinasi, aksesibilitas, SDM dan kelembagaan pariwisata, serta elemen-elemen yang ada menjadi kesatuan produk pariwisata di sebuah destinasi yang dikemas di dalam suatu brand destinasi sehingga menjadi kesatuan produk pariwisata.³³

Komunikasi pariwisata berkembang dengan menyatunya beberapa disiplin ilmu di dalam satu kajian tentang komunikasi dan pariwisata. Kajian komunikasi pariwisata memiliki kedekatan biologis dengan kajian-kajian komunikasi dan pariwisata yang melahirkannya. Komunikasi menyumbangkan teori-teori komunikasi persuasif, teori komunikasi massa, teori komunikasi interpersonal dan kelompok. Sementara pariwisata menyumbangkan field kajian pemasaran pariwisata, destinasi pariwisata, aksesibilitas ke destinasi dan SDM serta kelembagaan kepariwisataan.

Komunikasi pariwisata memiliki beberapa bidang kajian utama yang dapat dikembangkan sebagai bidang-bidang kajian yang menarik. Bidang-bidang ini akan terus berkembang di waktu yang akan datang, sejalan dengan berkembangnya kompleksitas kajian di komunikasi pariwisata. Adapun bidang-bidang yang dimaksud adalah berikut dibawah ini.

³³*Ibid*,.. hlm: 92.

1. Komunikasi Pemasaran Pariwisata

Bidang komunikasi pemasaran pariwisata (*tourism communication marketing*) atau disingkat (TCM). Bidang TCM ini mengkaji secara keseluruhan dalam konteks komunikasi pemasaran, menjelaskan 4P, 7P, Communication Mix, Marketing Mix dan hal ihwal tentang TCM. Bidang ini adalah bidang yang secara utuh membicarakan TCM dalam konteks teoritis dan praktis yang lengkap, namun tidak spesifik dalam konteks-konteks spesialis.

2. Brand Destinasi

Brand destinasi adalah kajian tentang brand destinasi dalam konteks brand produk destinasi, di mana brand destinasi adalah media dan pesan itu sendiri di dalam konteks dan proses komunikasi pemasaran secara umum dan khususnya di dalam konteks pemasaran pariwisata.

3. Manajemen Komunikasi Pariwisata

Dalam kajian ini, prinsip-prinsip manajemen komunikasi menjadi ulasan-ulasan penting yang dilakukan dan diterapkan di bidang komunikasi pariwisata. Juga mengulas mengenai bagaimana manajemen diterapkan di bidang komunikasi pariwisata, yaitu memenej pemasaran pariwisata, memenej destinasi, memenej aksesibilitas dan memenej SDM serta kelembagaan pariwisata.

4. Komunikasi Transportasi Pariwisata

Masyarakat pariwisata (*tourism community*) memerlukan informasi tentang aksesibilitas ke destinasi pariwisata, salah satu yang terpenting adalah informasi transportasi ketika akan berpergian ke destinasi pariwisata. Hal ini

sangat penting dan mengambil hampir separuh perhatian mereka ketika akan berwisata. Oleh karena itu, perhatian khusus di bidang ini sangat penting.³⁴

5. Komunikasi Visual Pariwisata

Bidang komunikasi visual pariwisata adalah bidang desain grafis yang sangat menantang di bidang industri pariwisata, bidang ini akan selalu berkembang di masa depan di mana kajiannya diarahkan kepada komunikasi *entrepreneurship*, pentas, seni dan kebebasan berkreasi. Komunikasi visual pariwisata mengambil sisi kajian konseptual konten komunikasi yang diterapkan pada industri kreatif yang menghasilkan cinderamata, oleh-oleh yang memiliki ikon *local tourism* yang berkesan dan menjadi brand pariwisata.

6. Komunikasi Kelompok Pariwisata

Bidang komunikasi kelompok pariwisata menyangkut kemampuan pribadi pelaku pariwisata baik pemilik destinasi, penguasa venue atau bahkan kemampuan pribadi pramuwisata dan pandu wisata. Bisnis pariwisata bukan bisnis personal, namun bisnis yang dijalankan secara berkelompok sehingga keterampilan komunikasi kelompok menjadi penting. Hal-hal lain yang penting pula dalam kajian ini seperti penyelenggaraan event, dinamika kelompok, kemampuan bertutur, penguasaan sejarah destinasi dan venue wisata.

7. Komunikasi Online Pariwisata

Media online menjadi kajian tersendiri di dalam komunikasi pariwisata, karena itu media online tidak saja dapat digunakan sebagai media pemasaran, namun juga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan di dalam dunia

³⁴*Ibid*,.. hlm: 102.

pariwisata. Ada lima kemampuan media online saat ini, yaitu kemampuan menyimpan informasi, kemampuan mengolah informasi, kemampuan mengeluarkan informasi (download), menyebarkan komunikasi dan kemampuan mengkonstruksi citra informasi. Jadi kelima-lima kemampuan media online ini dikaji dan diterapkan dalam komunikasi pariwisata.

8. Public Relations dan MICE

Bidang Public Relations (PR) dan MICE ini adalah bidang yang sangat menarik dalam komunikasi pariwisata, karena bidang ini menjadi salah satu pintu masuk pariwisata ke destinasi. Karena itu peran PR sangat diperlukan untuk mengatur semua program MICE, mulai dari merencanakan dan merumuskan program MICE, masalah *funding explore, sponsorship*, pemasaran MICE, akomodasi MICE, sampai dengan pelaksanaan (implementasi MICE), evaluasi dan perencanaan event MICE menjadi kajian panjang di dalam komunikasi pariwisata.³⁵

9. Riset Komunikasi Pariwisata

Salah satu ujung tombak pengembangan kajian adalah riset, karena itu komunikasi pariwisata juga menaruh harapan yang tinggi kepada riset ini, riset objek pada bidang kajian komunikasi pariwisata. Komunikasi pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi tentang perjalanan ke suatu daerah atau objek wisata yang akan dikunjungi wisatawan dengan menikmati perjalanan dari suatu objek ke objek wisata lain sehingga wisatawan tertarik dan sampai pada suatu tindakan untuk mengunjunginya.

³⁵Maman Chatamallah, *Strategi Public Relations Dalam Promosi Pariwisata: Studi Kasus Pendekatan Marketing Public Relations di Provinsi Banten*,...hlm: 351.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sesuai dalam buku metodologi penelitian kualitatif yang ditulis oleh Salim dan Syahrudin mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.³⁶ Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷ Dalam hal ini penelitian kualitatif menjadi sebuah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Penelitian ini menjelaskan implementasi komunikasi yang dilakukan dinas pariwisata untuk dapat menerapkan peraturan pariwisata islami di Kota Banda Aceh dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian dan dikembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan.

³⁶Salim&Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CiptaPustakaMedia, 2012), hlm: 41.

³⁷Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2005), hlm: 6.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di kantor Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dan lokasi yang ingin diteliti di beberapa objek wisata yang terdapat di kota Banda Aceh.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada ketentuan bahwa informan dapat memberikan data yang valid secara maksimal. Informan tersebut yang dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Adapun yang dimaksud kompetensi, karena informan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam terhadap pembahasan yang berkaitan dengan objek kajian ini. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak dinas pariwisata kota Banda Aceh sebanyak 7 orang dan pengunjung objek wisata 3 orang. Adapun informan ini mewakili dari semua informasi yang didapatkan di lapangan saat melakukan wawancara.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok atau utama yang peneliti peroleh dari informan penelitian berupa dokumen yang tertulis dan lainnya-lainnya.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung atau tambahan yang peneliti peroleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, artikel dan literatur-literatur yang relevan yang menyangkut dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka.³⁸ Maka untuk menghimpun data yang diperlukan, maka seluruh data yang akan dihimpun sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu sebuah pengamatan secara langsung yang peneliti dilakukan dengan melihat aktivitas yang dilakukan dan ikut di dalamnya. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi berperan serta (*Participant Observation*). Observasi ini dilakukan untuk mengamati objek penelitian, maka dalam hal ini mengamati dimana objek-objek wisata yang sudah aktif digunakan oleh pengunjung.

2. Wawancara

Wawancara dengan mengadakan serangkaian tanya jawab kepada informan sebagai sumber data dan informasi yang dianggap dapat memberikan keterangan yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diliti. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini mengandalkan pengamatan dan wawancara yang sebelumnya peneliti sudah menyiapkan catatan-catatan yang berisikan pokok-pokok isi pembicaraan. Teknik dan prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *indepth interview* (wawancara mendalam) kepada informan penelitian terkait dengan judul penelitian.

³⁸Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 1983), hlm: 8.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan suatu cara pengumpulan data untuk menghasilkan catatan-catatan resmi atau penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan peneliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan implementasi dan komunikasi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh. Untuk menjadikan bukti dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka data yang peneliti kumpulkan dengan dokumentasi yaitu mulai dari profil lembaga, peraturan, dokumen-dokumen, arsip-arsip maupun struktur kegiatan program yang dibuat oleh lembaga dinas pariwisata Kota Banda Aceh, juga catatan-catatan penting lainnya yang dianggap perlu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi serta kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁹ Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

³⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2004), hlm: 122.

1. Reduksi Data

Melakukan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data, kemudian menyusun catatan (memo) dari berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas sehingga dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data yang ada.

2. Penyajian Data

Melakukan langkah-langkah untuk mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain. Sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan bertumpuk, maka penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis hasil penelitian.⁴⁰

3. Kesimpulan

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak dapat dirumuskan secara memadai tanpa menyelesaikan analisis seluruh data yang ditemukan. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam atau merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final.

⁴⁰Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara 2007), hlm: 105.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

Dinas pariwisata kota Banda Aceh sebuah instansi pemerintah yang berada dibawah pemerintahan provinsi Aceh bertugas untuk menangani bidang kepariwisataan dan berhubungan dengan objek-objek wisata islami. Dinas pariwisata mempunyai tugas dalam melaksanakan urusan pemerintahan dibidang pariwisata yang menjadi kewenangan yang diberikan kepada kota melalui bidang-bidang yang telah ditetapkan.

Adapun fungsi dinas pariwisata sebagai perumusan, pelaksanaan kebijakan dibidang pariwisata, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pariwisata serta pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya dan pelaksanaan administrasi.⁴¹ Pariwisata kota Banda Aceh juga memiliki kewenangan terhadap pengelolaan pariwisata terkait dengan daya tarik wisata, kawasan strategis pariwisata, destinasi wisata dan penataan usaha pariwisata, pemasaran pariwisata di dalam dan diluar negeri untuk penyediaan prasarana wisata dan pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar.

Dinas pariwisata mempunyai tugas untuk membantu kinerja Walikota melalui Sekretaris Daerah (SEKDA) melaksanakan urusan pemerintah dibidang pariwisata yang menjadi kewenangan kota dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kota dan kepala dinas juga berfungsi sebagai pelaksanaan urusan

⁴¹[Http://.FdqanunAcehNomor11Tahun2016](http://fdqanunaceh.nomor11.tahun2016) akses 1 Januari 2021.

ketatausahaan dinas, penyusunan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dan pelaksanaan administrasi dinas dibidang pariwisata. Sedangkan sekretaris merupakan bidang yang berada dibawah kepala dinas yang dimana ada struktur bidang dan juga bertanggungjawab terhadap kepala dinas dan setiap bidang memiliki bagian dan seksi juga berada bertanggungjawab kepada sekretariat sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.⁴²

1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

Visi adalah sebuah rumusan secara umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan Dinas Pariwisata kota Banda Aceh, untuk saat ini dan masa yang akan datang. Target ini, harus mampu menempatkan pembangunan budaya dan pariwisata yang bermartabat, berlandaskan adat istiadat dan kebudayaan Aceh yang bernuansa Islami. Dinas Pariwisata kota Banda Aceh menetapkan visi untuk periode tahun 2017-2022.

Visi: Terwujudnya kota Banda Aceh sebagai salah satu destinasi wisata yang berbasis budaya yang mengandung nilai-nilai islami”

Misi: Menyusun perencanaan kepariwisataan berbasis budaya dan islami, mengoptimalkan objek-objek wisata, budaya, sejarah, dan edukasi tsunami, sebagai objek unggulan kepariwisataan, meningkatkan kuaalitas dan profesional sumber daya manusia dibidang kepariwisataan, menyiapkan informasi

⁴²DataDinas Pariwisata Kota Banda Aceh, *Peraturan Wali Kota Banda Aceh tahun 2016, Tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh*, 2020.

kepariwisataan serta mengoptimalkan pelayanan kepariwisataan dan menumbuhkan sikap sadar wisata dan budaya pada masyarakat.

Konsep wisata islami di kota Banda Aceh, pada awalnya adalah program kerja Walikota Ir. Mawardy Nurdin, M.Eng.Sc dan Hj. Illiza Sa'aduddin Djamil. Gagasan ini merupakan janji kepada rakyat Kota Banda Aceh yang harus dituangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah dan diwujudkan selama lima tahun masa jabatan. Adapun visi wisata islami di kota Banda Aceh, meningkatkan pengamalan syariat Islam secara kaffah, meningkatkan mutu pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat, mengembangkan pariwisata yang bernuansa Islami, meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur perkotaan, lingkungan hidup dan pemukiman, mengembangkan perekonomian masyarakat menengah kebawah.

Adapun penyusunan visi dan misi di atas, berdasarkan visi pembangunan daerah dengan mengacu pada perspektif pembangunan nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi di bidang pariwisata dan kebudayaan. Hal ini, sesuai dengan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 30 tahun 2009 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh, diharapkan dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, efisien, efektif, akuntabel, transparansi serta profesional.

Dinas pariwisata sebagai unsur pelaksana pemerintah kota Banda Aceh dalam bidang budaya dan pariwisata harus memiliki komitmen yang tinggi dalam proses penyelenggaraan pembangunan kebudayaan dan pariwisata. Melalui komitmen ini diharapkan dinas pariwisata dapat mencapai visi pemerintah yaitu menjadikan kota Banda Aceh sebagai bandar wisata islami. Perwujudan visi ini adalah dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada serta mempertimbangkan budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat khususnya di kota Banda Aceh.⁴³

2. Sumber Anggaran, Fungsi dan Tugas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

Dari segi pembiayaan atau anggaran dinas pariwisata, untuk melaksanakan kegiatan yang dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota (APBK), serta sumber-sumber lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Susunan Struktur Tenaga Kerja (Organisasi) dinas pariwisata kota Banda Aceh meliputi, kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan dan tata kerja. Poinitu, tertera dalam undang undang nomor 11 tahun 2016 pasal 2 sampai pasal 14.

Adapun fungsi dinas pariwisata kota Banda Aceh adalah perumusan kebijakan dibidang pariwisata, pelaksanaan kebijakan dibidang pariwisata, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata, pelaksanaan administrasi, pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya. Sedangkan kewenangannya adalah pengelolaan daya tarik

⁴³Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh, Tahun 2020.

wisata, pengelolaan kawasan strategis pariwisata, pengelolaan destinasi pariwisata, penetapan tanda daftar usaha pariwisata, pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata, penyediaan prasarana (zona kreatif, ruang kreatif/kota kreatif) sebagai ruang berekspresi, berpromosi dan berinteraksi bagi insan kreatif dan pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar.⁴⁴

Cara kerja dinas pariwisata kota Banda Aceh berupa kepala, sekretariat memiliki bagian program dan pelaporan, keuangan dan umum memiliki bagian kepegawaian dan asset, bidang destinasi dan industri pariwisata, bidang promosi pemasaran dan pengembangan sumber daya pariwisata, bidang ekonomi kreatif, terdapat seksi fasilitas kerjasama ekonomi kreatif dan seksi ekonomi kreatif berbasis media, desain IPTEK dan seni budaya, kepala subbagian, kepala seksi, UPTD dan kelompok jabatan fungsional.

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas Pariwisata kota Banda Aceh bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah, melakukan tugas umum seperti mengelola bidang sejarah dan kebudayaan, pengembangan destinasi, promosi/pemasaran, pembinaan dan pengawasan. Untuk kelancaran dalam melaksanakan tugasnya, maka akan menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas
2. Penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata

⁴⁴<http://dispar.bandaacehkota.go.id/struktur-organisasi-dispar.2021>.

3. Penata usahaan keuangan dan pengelolaan asset dinas
 4. Pembinaan aparatur kepegawaian
 5. Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata
 6. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang kebudayaan dan pariwisata
 7. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kebudayaan dan pariwisata
 8. Pembinaan UPTD
 9. Pembinaan kelompok jabatan fungsional
 10. Pelaksanaan tugas pokok yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya selama menjabat sebagai kepala dinas pariwisata kota Banda Aceh.
- b. Sekretariat, terdiri dari subbagian umum yang mempunyai tugas sebagai berikut:
1. Menyiapkan bahan pelaksanaan ketatausahaan
 2. Menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang umum
 3. Melakukan penataan arsip, dokumentasi dan kepastakaan
 4. Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang umum
 5. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian di bidang umum
 6. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
 7. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh sekretaris

Sub Bagian Keuangan juga mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja dibidang pengelolaan keuangan
 2. Menghimpun penyusunan rencana kegiatan anggaran dan dokumen
 3. pelaksanaan anggaran
 4. Menghimpun penyusunan kebutuhan anggaran kas
 5. Melaksanakan verifikasi permintaan pembayaran
 6. Menyiapkan surat perintah membayar
 7. Melaksanakan akuntansi dan penyiapan laporan keuangan
 8. Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang keuangan
 9. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian keuangan
 10. Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan pengendalian, pada
 11. Subbagian keuangan dan program
 12. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
 13. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh sekretaris.
- Sub Bagian kepegawaian mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
1. Menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang kepegawaiaan
 2. Menyiapkan bahan pengelolaan administrasi kepegawaian
 3. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian di bidangkepegawaian
 4. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugasdan

5. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh sekretaris Dinas sesuai dengan tugasnya.

c. Kepala Bidang Sejarah dan Kebudayaan

Kepala bidang sejarah dan kebudayaan mempunyai tugas sendiri di bidang permuseuman, sejarah dan kepurbakalaan, fasilitasi dan pengembanganseni budaya serta pelestarian adat istiadat dan nilai tradisional. Untuk melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis dibidang sejarah dankebudayaan
2. Pelaksanaan rencana kerja dan petunjuk teknis dibidang sejarah dan kebudayaan
3. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang sejarah dan kebudayaan
4. Pelaksanaan pembinaan pengawasan dan pengendalian di bidang sejarah dan kebudayaan
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan
6. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai tugas dan fungsinya.

d. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi

Kepala bidang pengembangan destinasi mempunyai tugas dibidang potensi, objek dan kawasan wisata, pengembangan lembagakepariwisataan serta pengembangan industri dan usaha jasa wisata.Untuk melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang pengembangan destinasi
2. Pelaksanaan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang pengembangan destinasi
3. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pengembangan destinasi
4. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan dan pengendalian di bidang pengembangan destinasi
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan
6. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya.

Bidang pengembangan destinasi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Bagian potensi objek dan kawasan wisata
2. Bagian pengembangan lembaga kepariwisataan
3. Bagian pengembangan Industri dan usaha jasa wisata

e. Kepala Bidang Promosi dan Pemasaran

Kepala bidang promosi dan pemasaran mempunyai tugas dibidang promosi, pemasaran dan kerjasama. Adapun tugas kepala bidang promosi dan pemasaran menyelenggarakan fungsinya.

1. Penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang promosi dan pemasaran
2. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang promosi dan pemasaran

3. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan dan pengendalian di bidang promosi dan pemasaran
4. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai tugasnya.

Bidang promosi dan pemasaran terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bagian promosi kebudayaan dan pariwisata
2. Bagian pemasaran kebudayaan dan pariwisata
3. Bagian kerjasama kebudayaan dan pariwisata

f. Kepala Bidang Pembinaan dan Pengawasan

Kepala bidang pembinaan dan pengawasan mempunyai tugas dibidang pembinaan masyarakat sadar wisata, pelayanan informasi kepariwisataan serta pengawasan kebudayaan dan pariwisata. Untuk melaksanakan tugasnya akan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang pembinaan dan pengawasan
2. Pelaksanaan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang pembinaan dan pengawasan
3. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pembinaan dan pengawasan dan
4. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai tugas dan fungsinya.

Bidang Pembinaan dan pengawasan terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Bagian pembinaan masyarakat sadar wisata
2. Bagian pelayanan informasi
3. Bagian pengawasan kebudayaan dan pariwisata

B. Implementasi Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

Dalam mengembangkan objek wisata islami tentu perlu penerapan komunikasi kepada masyarakat. Hal ini untuk menjaga keutuhan objek wisata yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, adat istiadat dan sejarah khususnya di kota Banda Aceh. Dalam Undang-undang RI Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan dikatakan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri dari objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan seperti alam dan objeknya berupa hasil karya manusia yang berwujud seperti tempat-tempat yang dijadikan sebagai objek wisata. Maka dalam hal ini dengan daya tarik tersebut akan menarik pengunjung untuk datang atau berwisata.⁴⁵

Menjadikan pariwisata sebagai program unggulan di kota Banda Aceh tentu tidak lepas dari nilai-nilai kultural masyarakat Aceh secara umum dan Banda Aceh secara khusus sebagai daerah yang bersyariat Islam. Maka untuk itu pemerintah kota menata dan mengembangkan sektor objek wisata yang bernuansa islami dan memiliki nilai jual bagi wisatawan luar. sejauh ini, dinas pariwisata mengelola objek-objek wisata untuk menjadikan Kota Banda Aceh sebagai destinasi pilihan utama dapat tercapai di masa yang akan datang. Berkenaan

⁴⁵Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, 2019-2020.

dengan pembangunan infrastuktur objek wisata seperti sarana ibadah, telah dilengkapi sesuai hasil observasi langsung peneliti. Bagi yang non muslim kalau berkunjung ke Masjid Baiturakhman, Makam Tgk Syiah Kuala dan tempat-tempat lainnya harus mengikuti aturan berpakaian sopan yang di sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

Kota Banda Aceh salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik wisata tersendiri dengan bermacam jenis wisata seperti wisata sejarah, wisata religi, wisata tsunami, wisata alam bahkan ada kuliner, warung kopi, wisata bahari (laut), wisata alam, wisata spritual, wisata spritual dan lain-lainnya. Dari beragam jenis wisata yang ada di kota Banda Aceh terdapat objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Adapun tempat wisata di kota Banda Aceh seperti pantai Ulee Lheue, Taman Kota, Taman Putroe Phang, Taman Sari, Museum Tsunami, Kapal Apung, Mesjid Raya Baiturahman dan lain-lainnya.

Dalam pengembangan objek wisata, maka dinas pariwisata kota Banda Aceh mengimplementasikan sebuah kebijakan atau penerapan komunikasi pariwisata. Hal ini disampaikan oleh Iin Muhaira, bahwa dalam menjalankan tugas, maka diperlukan strategi untuk menentukan tindakan alternatif sesuai dengan tugas dan fungsi dinas pariwisata. Tujuannya untuk meningkatkan pemberdayaan instansi dan pelestarian objek wisata khususnya pada masyarakat di kota Banda Aceh. Adapun peran utama dinas pariwisata dalam menunjang objek wisata islami dengan melakukan penerapan komunikasi, agar mencapai

tujuan dalam menerapkan wisata islami di seluruh objek wisata di kota Banda Aceh juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) itu sendiri.⁴⁶

Pentingnya komunikasi pariwisata, bisa dilihat dalam proses pemasaran, yakni komunikator harus bijak dalam memasarkan produk wisata agar dapat menarik perhatian pelanggan untuk menggunakan produk wisata. Dalam melakukan kegiatan pemasaran, komunikator akan menggunakan teknologi untuk melakukan kegiatan pemasaran kepada masyarakat. Misalnya melalui sosial media instagram dan facebook maka pentingnya komunikasi dengan menggunakan teknik komunikasi yang efektif, sehingga pesan dapat tersampaikan kepada pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata yang berbasis islami.

Menurut penjelasan Zulfah Jasmina, dalam penerapan komunikasi wisata islami, dibuat dengan mudah untuk di mengerti oleh masyarakat. Komunikasi tersebut diolah menggunakan bahasa verbal dan bahasa visual dan penyebarluasan promosi objek wisata yang mengandung nilai-nilai islami.⁴⁷ Maka dalam penerapan ini akan informasikan kepada masyarakat, agar tetap menjaga norma-norma, aturan demi keberlangsungan penerapan syari'at Islam khususnya di kota Banda Aceh.

Tambahnya lagi, bahwa penerapan komunikasi pariwisata yang bernuansa islami sangat penting pengembangan objek wisata di Aceh, karena apabila penerapan tersebut tepat sasaran, maka akan mendapat respon baik dari berbagai elemen baik dari kalangan ulama, akademisi, pemerintah maupun

⁴⁶Hasil Wawancara Dengan Ibu IinMuhaira, Selaku Bagian Strategi Promosi dan PemasaranPariwisata Kota Banda Aceh, 06 Januari 2021.

⁴⁷Hasil Wawancara Ibu Zulfah Jasmina, Selaku Bagian Palayanan Informasi dan Pengembangan Sumberdaya Pariwisata Kota Banda Aceh, 06Januari 2021.

masyarakat secara umum. Adapun penerapan komunikasi wisata islami disampaikan secara informatif dan persuasif yaitu untuk menyampaikan kepada pengunjung supaya tertarik untuk datang ketempat wisata yang terdapat di seluruh kota Banda Aceh.

Selanjutnya dijelaskan oleh Nova Indriani, bahwa penerapan komunikasi pariwisata sangat penting, agar pesan yang disampaikan tepat sasaran, tujuannya untuk memperkenalkan potensi wisata di beberapa lokasi dan mempromosikan ikon wisata islami sebagai bukti bahwa pemerintah kota Banda Aceh mampu menjaga syari'at Islam dengan baik, mendorong untuk adanya fasilitas unggulan guna pembangunan wisata islami yang lebih baik, dapat memberikan kesan keunikan bagi setiap pengunjung, menjaga keberadaan objek wisata islami agar masyarakat tetap mendatanginya baik dari luar Aceh maupun masyarakat Aceh sendiri.⁴⁸ Sambungnya lagi, sejauh ini dinas pariwisata sudah melakukan agenda penerapan komunikasi dengan langkah-langka mempromosi terlebih dulu tentang wisata islami melalui media sosial seperti youtube, instragram, facebook, twitter, dan lain-lainnya. Namun penyebaran informasi tersebut belum maksimal dijalankan, sehingga pengunjung dari luar masih sulit mendapat informasi tentang penerapan objek wisata islami di kota Banda Aceh.

⁴⁸Hasil Wawancara Dengan Ibu Nova Indriani, Selaku Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, 07Januari 2021.

Adapun gambar komunikasi melalui konten sosial media sebagai berikut:

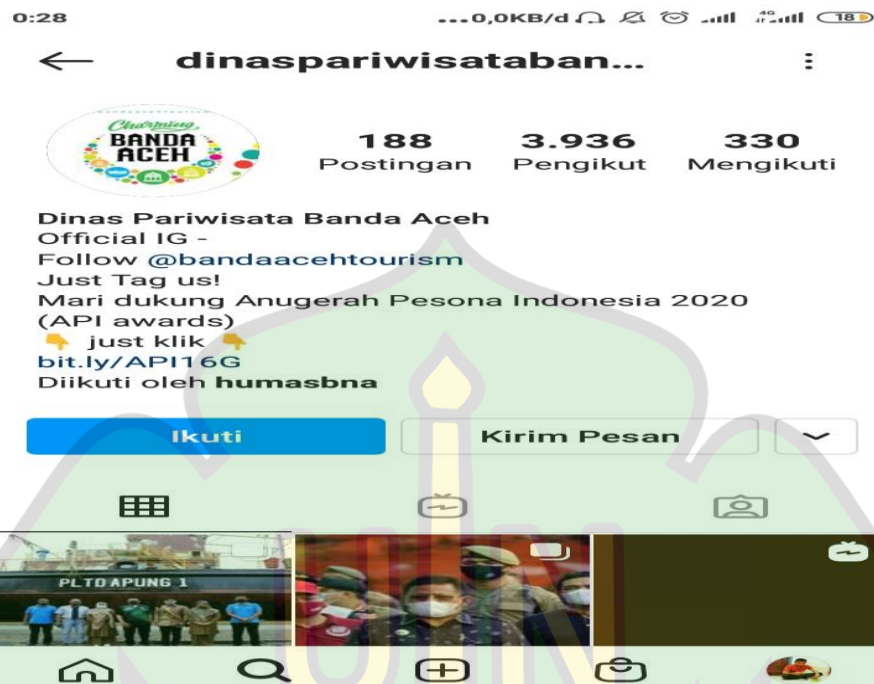
Youtube



Facebook



Instagram



Hal senada juga disampaikan oleh Elyta Fitri, proses komunikasi melalui media, dinas pariwisata akan terus berusaha untuk memberi kepuasan terhadap pengunjung dengan memperlihatkan keindahan-keindahan alam di setiap tempat wisata kota Banda Aceh. Cara ini, dilakukan sebagai daya tarik pengunjung sehingga semakin banyak yang datang. Dalam memberikan informasi kepada pengunjung maka pengunjung merasa puas dengan kondisi objek wisata, maka seterusnya akan lebih mudah karena terjadi komunikasi langsung sesama pengunjung. Hal ini tentu sangat mendukung dan mempermudah kinerja dinas pariwisata dalam menjalankan programnya.⁴⁹

Ungkapnya lagi, setiap tempat wisata di kota Banda Aceh sudah di tempel aturan-aturan yang harus dipatuhi juga disediakan fasilitas seperti tempat shalat

⁴⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu Elyta Fitri, Selaku Bagian Bidang Pengembangan Usaha Jasa dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, 07 Januari 2021.

bahkan menyediakan mukena dan sajadah. Alasannya, untuk menunjang peningkatan objek wisata yang mengedepankan nilai-nilai islami. Penerapan aturan tersebut, harus di ikuti oleh setiap pengunjung dan karyawan yang berkerja di tempat wisata juga tetap bersikap ramah dan sopan untuk menjaga kenyamanan pengunjung.

Seterusnya Hasrulsani mengatakan, konsep wisata islami sudah mulai dikembangkan oleh pemerintah, akan maju pariwisata di Banda Aceh apabila ada komunikasi yang baik antara petugas dengan pengunjung. Namun jika dibandingkan dengan pariwisata di daerah-daerah lain, di Aceh memiliki keunikan tersendiri terutama lebih mengedepankan nilai-nilai islami di setiap objek wisata. Adapun sejauh ini, dinas pariwisata sudah menerapkan komunikasi baik melalui media maupun secara langsung. Hal ini untuk kelancaran pengembangan objek wisata yang bernuansa islami.⁵⁰ Maka untuk menjalankannya dinas pariwisata, tentu membutuhkan waktu, strategi dan kerjasama dengan pemerintah Aceh, agar tercapai terbentuknya wisata islami di seluruh kota Banda Aceh. Kemudian peluang dalam mengembangkan wisata islami, selain dapat membantu pertumbuhan sektor pertumbuhan ekonomi masyarakat juga menjadikan kota Banda Aceh menjadi daerah yang memiliki objek wisata islami di seluruh Indonesia.

Menurut Nada, salah satu pengunjung yang datang dari luar Aceh, penerapan komunikasi terhadap pengunjung sangat baik, bahkan penjaga membagikan selebaran kertas yang bertuliskan aturan-aturan yang harus di patuhii

⁵⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Hasrulsani, Selaku Bagian Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Kota Banda Aceh, 08 Januari 2021.

selama berada di lokasi wisata. Ia juga menambahkan bahwa selama berada di kota Banda Aceh ada hal yang beda dibanding dengan daerah-daerah lain, oleh karena itu tambahnya setiap pengunjung harus menjaga nilai-nilai islami, apalagi kota Banda Aceh digelar dengan kota madani dan sebuah provinsi yang berjulukan serambi mekkah tentunya harus saling menjaga satu sama lain.⁵¹

Selanjutnya disampaikan oleh Ayas, bahwa dalam menerapkan nilai-nilai islami di setiap objek wisata menjadi sebuah terobosan yang sangat baik, tentu hal ini sulit dijalankan karena masyarakat khususnya para remaja belum bisa menjaga sikap dan tingkah laku ketika berada di tempat wisata.⁵² Selain mengabaikan aturan yang sudah ditetapkan, juga masih kurang pemahaman tentang wisata islami. Disinilah tugasnya dinas pariwisata untuk melakukan sosialisasi dan komunikasi lewat mediamaupun secara langsung dengan pengunjung, agar tetap terjaga nilai-nilai islami di seluruh kota Banda Aceh.

Dari pengamatan seorang pangamat budaya Safrizal Djoharsyam, ia menagtakan sejauh ini dinas pariwisata sudah menerapkan komunikasi secara langsung dengan pengunjung, namun ada sebagian pengunjung kurang tanggapan dan bahkan masih ada yang mengabaikan informasi yang sudah disampaikan baik melalui langsung maupun media massa. Hal ini tentu masih disiakapi dengan lebih tegas dan bijaksana. Sehingga akan terimplelmentasi kamunikasi dengan baik dalam menjalankan syari'at Islam di kota Banda Aceh.⁵³

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Ibu Nada Selaku Wisatawan/Pengunjung Dari Luar Aceh, Banda Aceh, 08 Januari 2021.

⁵²Hasil Wawancara Dengan Ayas, Selaku Wisatawan/Pengunjung Objek Wisata di Kota Banda Aceh, 08 Januari 2021.

⁵³Hasil Wawancara Dengan Safrizal Djoharsyam Selaku Pengamat Budaya Kota Banda Aceh, 09 Januari 2021.

Sesuai dengan data temuan di lapangan, bahwa penerapan komunikasi yang dilakukan oleh dinas pariwisata kota Banda Aceh yaitu melalui sosial media dan komunikasi secara langsung dengan wisatawan luar dan pengunjung untuk memberi informasi tentang objek wisata islami.

C. Peluang dan Hambatan Dinas Pariwisata Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islami di Kota Banda Aceh

Dalam menjalankan program wisata islami dinas pariwisata tidak mengarahkan pada bidang khusus, akan tetapi tugas ini menjadi tanggungjawab penuh pihak dinas untuk menjalin kerjasama dengan instansi lain seperti WH, dinas syari'at Islam, Satpol PP, Kapolsek, tokoh masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya. Peluang kerjasama ini, akan melancarkan dinas pariwisata dalam menerapkan nilai-nilai islami di setiap objek wisata khususnya di kota Banda Aceh. Adapun untuk kelancarannya, tentu membutuhkan kerja ekstra karena masyarakat perlu diberi informasi tentang wisata islami, sehingga akan menghasilkan sebagaimana yang diharapkan oleh semua pihak.

Peluang lain yang dilakukan oleh dinas pariwisata seperti mempromosikan kekayaan dan keanekaragaman objek wisata yang terdiri dari objek wisata islami, meningkatkan pengembangan industri pariwisata nasional dan internasional, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap objek wisata, meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata, mempromosi sejarah Aceh dan hubungan dengan berbagai negara, memperlihatkan cara hidup beragama dan perbedaan adat-istiadat dalam masyarakat Aceh, mendorong keberhasilan pelaksanaan syari'at Islam, mempromosi keberadaan para ulama dan tokoh-tokoh sejarah, naskah-naskah kunodan memantapkan Museum Tsunami sebagai salah

satu icon wisata yang paling diminati oleh masyarakat baik warga dari luar Aceh maupun warga Aceh sendiri.

Salain terdapat peluang tentu ada hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh dinas pariwisata, hal ini disampaikan oleh Ria Jalmanita, bahwa sejauh ini masih ada pengunjung melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh dinas pariwisata. Fenomena tersebut, sering terjadi di beberapa lokasi objek wisata di sekitar kota Banda Aceh, hal ini terjadi karena sebagian pengunjung belum mendapat informasi tentang objek wisata islami dan tentunya penerapan ini belum berjalan dengan maksimal. Sehingga perlu dikontrol, diawasi dan dipertegas, agar disetiap objek wisata mencerminkan kesan yang baik.⁵⁴

Tambahnya lagi mengingat Banda Aceh salah satu kota yang berlaku syari'at Islam, maka dinas pariwisata terus berupaya mengimbangi kelancaran objek wisata tanpa menyampingkan norma-norma agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Triansyah Putra, bahwa penerapan objek wisata islami sudah berjalan lancar beberapa tahun belakangan ini, hanya saja perlu diperketatkan lagi, karena masih ada pengunjung yang datang dari luar Aceh belum mengetahui betul aturan-aturan yang berlaku disetiap tempat wisata. Misalkan ada terjadi perbuatan yang tidak baik di lokasi, maka pelaku diberi nasehat oleh penjaga wisata, agar mematuhi dan saling menjaga nilai-nilai islami yang sudah menjadi tanggungjawab bersama.⁵⁵

⁵⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Ria Jalmanita, Selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, 07 Januari 2021.

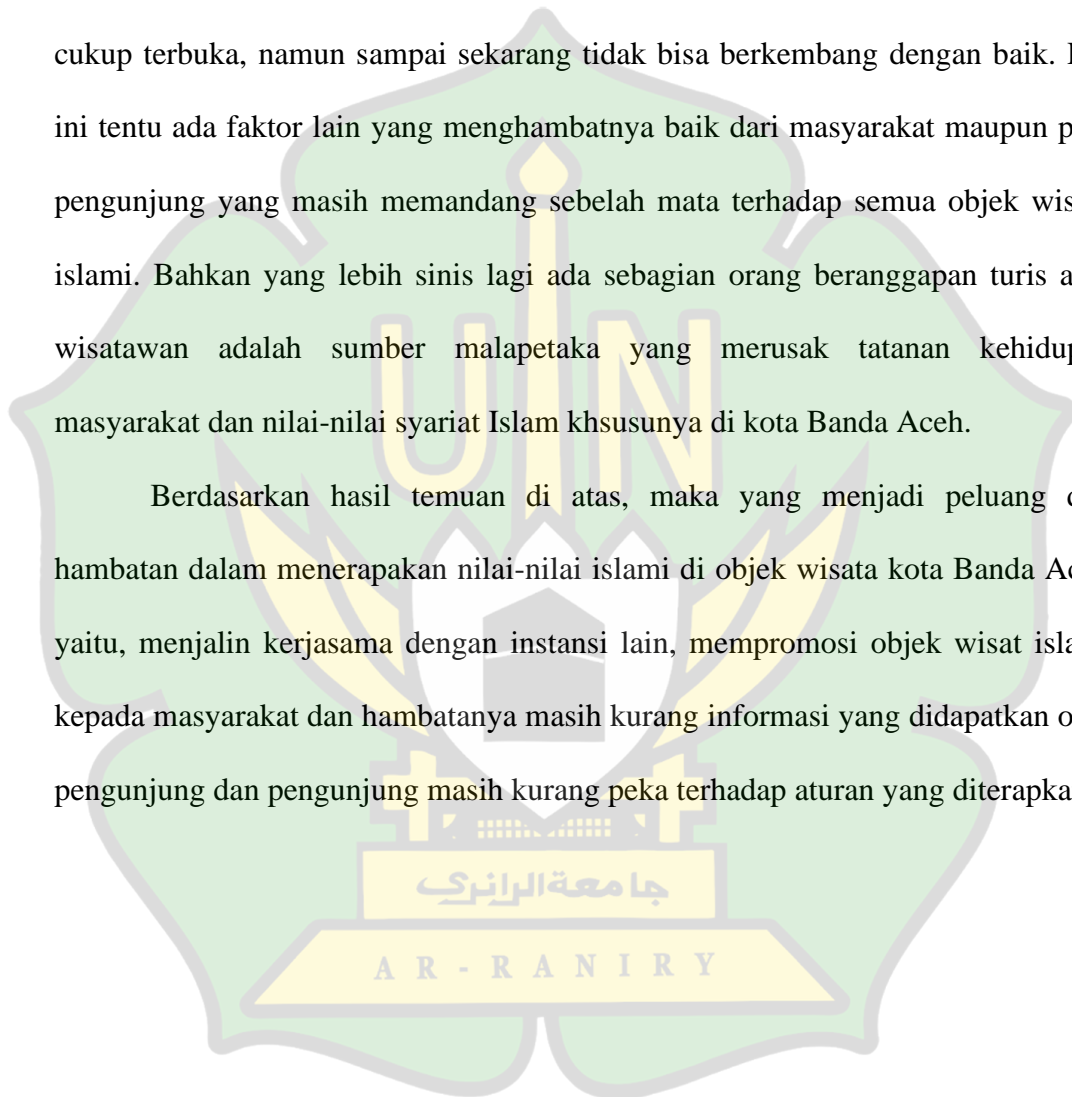
⁵⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Triansyah Putra, Selaku Bidang Promosi Pemasaran dan Pengembangan Sumberdaya Pariwisata Kota Banda Aceh, 06 Januari 2021.

Kendala yang menghambat penerapannya, karena masih ada pandangan negatif dari masyarakat terhadap penerapan nilai-nilai islami di setiap objek wisata. Hal ini disebabkan oleh sebagian masyarakat, bahwa konsep wisata islami itu bersifat fanatik dalam artian bahwa memiliki keterbatasan dalam segala hal yang terkait dengan kepariwisataan. Oleh karena itu sudut pandang pemahaman masyarakat membutuhkan proses atau waktu yang lama, kadangkala masyarakat memaknai sebutan wisata islami itu sebagai sebutan yang sangat sempit. Cara berpikir masyarakat terhadap wisata islami tidak hanya dipengaruhi oleh satu hal saja, sehingga masyarakat perlu dibenahi pemahaman-pemahaman tentang wisata islami melalui berbagai hal terutama melalui komunikasi secara langsung. Adapun hambatan lain yaitu kurangnya keinginan masyarakat dalam mewujudkan pengembangan wisata islami, kurang terbuka sikap masyarakat terhadap tamu asing, masih kurang ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana di setiap objek wisata, kurangnya ketersediaan transportasi untuk menjangkau lokasi wisata di seluruh kota Banda Aceh.

Fenomena yang menjadi hambatan yang dihadapi oleh dinas pariwisata kota Banda Aceh dalam upaya menerapkan wisata islami. Dinas pariwisata beserta beberapa instansi lain bekerjasama untuk menyelesaikan masalah-masalah di lapangan. Melalui pembinaan maupun penyuluhan dan sosialisasi qanun maupun program terus menerus dilakukan agar terwujudnya pelaksanaan syariat Islam yang kaffah, bahwa kesuksesan pencapaian kota Banda Aceh sebagai bandar wisata islami bukan saja tanggungjawab dinas pariwisata Banda Aceh semata, akan tetapi juga kewajiban dan tanggungjawab semua pihak. Kota Banda

Aceh dengan kebesaran sejarahnya, mewariskan budaya (*culture heritage*) islami dan adat-istiadat yang mempesona (*enhance costume*). Kebesaran ini tentu harus dipelihara dan dilestarikan untuk kehidupan sekarang dan untuk generasi yang akan datang. Sejauh ini potensi untuk mengembangkan objek wisata islami sudah cukup terbuka, namun sampai sekarang tidak bisa berkembang dengan baik. Hal ini tentu ada faktor lain yang menghambatnya baik dari masyarakat maupun para pengunjung yang masih memandang sebelah mata terhadap semua objek wisata islami. Bahkan yang lebih sinis lagi ada sebagian orang beranggapan turis atau wisatawan adalah sumber malapetaka yang merusak tatanan kehidupan masyarakat dan nilai-nilai syariat Islam khususnya di kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka yang menjadi peluang dan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai islami di objek wisata kota Banda Aceh yaitu, menjalin kerjasama dengan instansi lain, mempromosi objek wisata islami kepada masyarakat dan hambatannya masih kurang informasi yang didapatkan oleh pengunjung dan pengunjung masih kurang peka terhadap aturan yang diterapkan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Implimentasi komunikasi dinas pariwisata merupakan sebuah penerapan dalam mengelola objek iwisata yang bernuansa islami. Penerapan komunikasi yang sudah dilakukan adalah melalui media masa seperti, youtube, instragram, facebook, twitter, tv, radio, brosur, selebaran dan lain-lainnya. Melakukan gaya komunikasi langsung atau secara visual kepada masyarakat yang berkaitan dengan informasi tentang objek wisata islami di seluruh kota Banda Aceh.

Peluang dinas pariwisata adalah melakukan kerjasama dengan berbagai instansi seperti dinas Syari'at Islam, Satpol PP, WH, Kapolsek, Tokoh masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya, berpeluang untuk mempromosi dan pemasaran kepada wistawan luar dan masyarakat tentang objek wisata islami melalui sosial media, media cetak, media elektronik dan lain-lain, meningkatkan pendapatan asli daerah (Kota Banda Aceh).

Hambatan dinas pariwisata adalah kurangnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap objek wisata islami, pasilitas yang disediakan masih kurang memadai, kurangnya anggaran dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, kurangnya sosialisasi wisata islami terhadap wisatawan, kurangnya keamanan dan kebersihan di lokasi objek wisata.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah penulis cantumkan dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari

data kepustakaan, hasil wawancara di lapangan maupun dalam pengetikan sehingga tulisan ini belum konprehensif. Maka penulis berharap agar ada kritikan dan masukan dari pihak akademisi, mahasiswa dan pembaca. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada semua pihak untuk membahas lebih lanjut dan membedahnya lagi secara mendalam pada penelitian-penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication) Pemasaran dan Brand Destinasi*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015).
- SuryoSaktiHadiwijoyo, *PerencanaanPariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Marefa, *Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh*, Skripsi (Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017).
- Anismar, *Prospek Pengembangan Pariwisata Religius di Aceh*, "Jurnal Komunikasi", Global USK Vol. 1 No. 2, Desember, 2012.
- M. Musrin, *Sistem Nilai Dan Pandangan Hidup Serta Relasinya Dengan Pengetahuan*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurnal Nuansa: Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam. Vol. 17 No.8, (2004).
- Momi Rizkia, *Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata dalam Menerapkan Pariwisata Islami di Kabupaten Aceh Singkil*, "Skripsi", Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2018.
- Zakirah azman, dkk, *Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Alam Membangun Banda aceh Sebagai Kota Pariwisata, (Studi Pada Dinas Pariwisata Banda Aceh)*, Universitas Syiah Kuala, "Jurnal Peurawi", ISSN: 2598, Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. No, Banda Aceh: 2019).
- Enstra, *Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2012-2017*, Artikel, (Banda Aceh: 2013).
- Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2011).
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006).
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012).
- Johar Arifin, "Wawasan Al- Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata", Jurnal: An-Nur Vol. 4, No. 2, 2015).
- Taqiyuddin An-Nabhani, *Nizham Al-Islam*, terj. Abu Amin, dkk, (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2015).

- Muhammad Julijanto, *Agama Demokrasi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Depublish, 2015).
- Maman Chatamallah, *Strategi Public Relations Dalam Promosi Pariwisata: Studi Kasus Pendekatan Marketing Public Relations di Provinsi Banten*, "Jurnal" 2005.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara 2007).
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 1983).
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012).
- Rahmi Syahriza, "Pariwisata Berbasis Syariah", (Jurnal: Human Falah Vol.1, No.2, 2014).
- Riza Aditya Sarwono Putra, "Implementasi Strategi Komunikasi Merek Pariwisata *Lovely Destination* (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Jember)". "skripsi", Jurusan Manajemen Pemasaran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, 2018.
- Data Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, *Peraturan Wali Kota Banda Aceh tahun 2016, Tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh*, 2020.
- Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh, Tahun 2020.
- Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, 2019-2020.
- [Http://.FdqanunAcehNomer11Tahun 2016](http://fdqanunaceh.nomer11.tahun2016) akses 1 Januari 2021.
- Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004),
- Sofian, R, *Prospek Bisnis Pariwisata Syari'ah*, (Jakarta: Republik, 2012).

Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

[https://.acehprov.go.id/qanun/FD.Qanun Aceh 8 Tahun 2013](https://.acehprov.go.id/qanun/FD.Qanun%20Aceh%208%20Tahun%202013).

Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2017).

Sumber Wawancara

Wawancara Dengan Ibu Iin Muhaira, Selaku Bagian Strategi Promosi dan Pemasaran Pariwisata Kota Banda Aceh, 06 Januari 2021.

Wawancara Dengan Ibu Zulfah Jasmina, Selaku Bagian Palayanan Informasi dan Pengembangan Sumberdaya Pariwisata Kota Banda Aceh, 06 Januari 2021.

Wawancara Dengan Ibu Nova Indriani, Selaku Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, 07 Januari 2021.

Wawancara Dengan Ibu Elyta Fitri, Selaku Bagian Bidang Pengembangan Usaha Jasa dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh, 07 Januari 2021.

Wawancara Dengan Bapak Hasrulsani, Selaku Bagian Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Kota Banda Aceh, 08 Januari 2021.

Wawancara Dengan Ayas, Selaku Pengunjung Objek Wisata di Kota Banda Aceh, 08 Januari 2021.

Wawancara Dengan Ibu Ria Jalmanita, Selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, 07 Januari 2021.

Wawancara Dengan Bapak Triansyah Putra, Selaku Bidang Promosi Pemasaran dan Pengembangan Sumberdaya Pariwisata Kota Banda Aceh, 06 Januari 2021.

Wawancara Dengan Ibu Nada Selaku Wisatawan/Pengunjung Dari Luar Aceh, Banda Aceh, 08 Januari 2021.

Wawancara Dengan Safrizal Djoharsyam Selaku Pengamat Budaya Kota Banda Aceh, 09 Januari 2021.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2380/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2020**

Tentang
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A.(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Arif Ramdan, M.A.(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Adi Mirza
NIM/Prodi : 411307047/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Implementasi Komunikasi Dinas Pariwisata dalam Menerapkan Nilai-nilai Islami di Kota Banda Aceh*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 8 September 2020 M
20 Muharram 1442 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabsag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 7 September 2021

4/1/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3615/Un.08/FDK/PP.00.9/12/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kantor Wisata Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Adi Mirza / 411307047**
Semester/Jurusan : **XVI / Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Batoh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Komunikasi Dinas Pariwisata dalam Menerapkan Nilai-nilai Islam di Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Desember 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Drs. Yusri, M.L.I.S.



Berlaku sampai : 31 Desember
2020

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Twk.Hasyim Banta Muda Nomor 1 Telepon (0651) 22888
Faxsimile (0651) 22888, Website : [Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id](http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id), Email : kesbangpolbna@gmail.com

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 707

- Dasar** : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor; 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
- Membaca** : Surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B.3615/Un.08/FDK/PP.00.9/12/2020 Tanggal 21 Desember 2020 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan** : Proposal Penelitian yang bersangkutan
- Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :
- Nama** : Adi Mirza
- Alamat** : Jl. Muhammadiyah Gp. Batoh Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh
- Pekerjaan** : Mahasiswa
- Kebangsaan** : WNI
- Judul Penelitian** : Implementasi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islami di Kota Banda Aceh
- Tujuan Penelitian** : Untuk Mengetahui Implementasi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islami di Kota Banda Aceh (Pengumpul dan Wawancara)
- Tempat/Lokasi/
Daerah Penelitian** : Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh
- Tanggal dan/atau
Lamanya Penelitian** : 3 (tiga) bulan
- Bidang Penelitian** : -
- Status Penelitian** : Baru
- Penanggung Jawab** : Drs. Yusri, M.L.I.S (Wakil Dekan Bid. Akademik & Kelembagaan)
- Anggota Peneliti** : -
- Nama Lembaga** : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Sponsor** : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 Desember 2020

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDA ACEH,


Bachtiar, S.Sos

Pembina Utama Muda/ NIP. 19690913 199011 1 001

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Pertinggal.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PARIWISATA

Jalan Sultan Iskandar Muda No. 4 Telpn (0651) 8052020, Banda Aceh

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800/ 031 /2021

Kepala Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Adi Mirza**
 NIM : 411307047
 Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah selesai melakukan penelitian pengumpulan data pada Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh pada tanggal 06 sampai dengan 08 Januari 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Implementasi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islami di Kota Banda Aceh**".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 19 Januari 2020
 Kepala Dinas Pariwisata
 Kota Banda Aceh



Iskandar, S.Sos. M.Si
 Nip.19680913 199103 1 004

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Observasi dan Pertanyaan Wawancara

Mengamati:

1. Awal pembentukan objek wisata Islam di kota Banda Aceh
2. Hubungan kerja sama dengan instansi lain
3. Model dan langkah-langkah penerapan komunikasi dinas pariwisata
4. Kondisi objek wisata Islam di kota Banda Aceh
5. Cara pemasaran dan promosi objek wisata Islam
6. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap objek wisata Islam
7. Aktifitas wisatawan di lokasi wisata kota Banda Aceh
8. Peluang dan hambatan dinas pariwisata kota Banda Aceh
9. Tingkat keberhasilan dinas pariwisata dalam menerapkan nilai-nilai Islam di objek wisata kota Banda Aceh

A. Pertanyaan wawancara dengan pihak dinas pariwisata kota Banda Aceh

1. Sejak kapan wisata Islam diterapkan di kota Banda Aceh?
2. Bagaimana cara dinas pariwisata mengelola dan memelihara wisata Islam di kota Banda Aceh?
3. Langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata dalam menerapkan wisata Islam di kota Banda Aceh?
4. Apa saja fasilitas yang disediakan di tempat wisata kota Banda Aceh?
5. Bagaimana bentuk komunikasi dinas pariwisata dalam meningkatkan minat pengunjung di tempat wisata kota Banda Aceh?
6. Apakah ada kerja sama dengan instansi lain dalam menjaga nilai-nilai Islam di tempat wisata kota Banda Aceh?
7. Sejauh mana dinas pariwisata mempromosikan wisata Islami kepada masyarakat dan kepada orang luar Aceh?
8. Apakah dinas pariwisata menerapkan aturan-aturan tertulis di semua tempat wisata kota Banda Aceh?
9. Apa saja kendala yang di alami oleh dinas pariwisata dalam menjaga nilai-nilai Islam di kota Banda Aceh?

B. Pertanyaan wawancara dengan wisatawan/pengunjung objek wisata kota Banda Aceh

1. Apakah bapak/ibu sudah sering mengunjungi tempat wisata di kota Banda Aceh?
2. Apa yang menarik menurut bapak/ibu tempat wisata kota Banda Aceh?
3. Apakah bapak/ibu merasa nyaman dengan aturan yang diberlakukan secara Islam di tempat wisata kota Banda Aceh?
4. Apakah bapak/ibu selalu menjaga norma-norma agama di setiap tempat wisata yang ada di kota Banda Aceh?

FOTO WAWANCARA



Poto Wawancara Dengan Ibu Zulfah Jasmina, Selaku Bagian Pelayanan Informasi Dan Pengembangan Sumberdaya Pariwisata Kota Banda Aceh



Poto Wawancara Dengan Ibu Iin Muhaira, Selaku Bagian Strategi Promosi Dan Pemasaran Pariwisata Kota Banda Aceh.



Poto Wawancara Dengan Bapak Triansyah Putra, Selaku Bidang Promosi Pemasaran Dan Pengembangan Sumberdaya Pariwisata Kota Banda Aceh.



Poto Wawancara Dengan Nada Selaku Wisatawan/Pengunjung Dari Luar Aceh, Di Masjid Baiturrahman Banda Aceh.



Poto Wawancara Dengan Ayas, Selaku Pengunjung Objek Wisata Di Museum Tsunami Kota Banda Aceh

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Iin Muhaira	38thn	Bagian Strategi Promosi dan Pemasaran Pariwisata Kota Banda Aceh
2	Zulfah Jasmina,	35 thn	Bagian Palayanan Informasi dan Pengembangan Sumberdaya Pariwisata Kota Banda Aceh
3	Nova Indriani	33 hn	Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh
4	Elyta Fitri	32thn	Bagian Bidang Pengembangan Usaha Jasa dan Industri Pariwisata Kota Banda Aceh
5	Hasrulsani	35 thn	Bagian Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Kota Banda Aceh
6	Ria Jalmanita	46thn	Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh
7	Triansyah Putra	48thn	Bidang Promosi Pemasaran dan Pengembangan Sumberdaya Pariwisata Kota Banda Aceh
8	Ayas	25 thn	Pengunjung Objek Wisata di Museum Tsunami Kota Banda Aceh
9	Nada	27thn	Wisatawan/Pengunjung Dari Luar Aceh, di Mesjid Baiturahman Banda Aceh
10	Safrizal Djoharsyam	30 thn	Pengamat Budaya Kota Banda Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adi Mirza
2. Tempat/Tanggal Lahir : Paya Dapur/17 Maret 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM/Jurusan : 411307047/Komunikasi Penyiaran Islam
6. kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Pucuk Lembang Kecamatan Kluet Timur
Kabupaten Aceh Selatan
8. HP : 081375781065
9. E-mail : rendikiatuhu@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. MIN/SD/Sederajat : MIN Paya Dapur, Tamat tahun 2007
2. MTs/SMP/Sederajat : MPN 1 Kluet Timur, Tamat Tahun 2010
3. MA/SMA/Sederajat : MAN Unggul Tapaktuan, Tamat Tahun 2013

Orang Tua Wali

1. Nama Ayah : Mahli
2. Nama Ibu : Murniati
3. Pekerjaan Orang Tua : PNS
4. Alamat orang tua : Desa Pucuk Lembang Kecamatan Kluet Timur
Kabupaten Aceh Selatan

Banda Aceh, 25 Januari 2021


 (Adi Mirza)



 جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y